# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS) DI SMA NEGERI TARUNA SANTRI DARUSSHOLAH SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI

## SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Oleh**

**SURYA ARIS PANGESTU**
**NIM : T20181370**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**NOVEMBER 2022**

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS) DI SMA NEGERI TARUNA SANTRI DARUSSHOLAH SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI

## SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Pendidikan Agama Islam

**Oleh**

**SURYA ARIS PANGESTU**
**NIM : T20181370**

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Dr. H. Sukarno, M.Si**
**NIP : 195912181987031004**

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS) DI SMA NEGERI TARUNA SANTRI DARUSSHOLAH SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI

## SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 22 November 2022

Tim Penguji

**Ketua**

**Dr. Ubaidillah, M.Pd.I**
NIP. 198512042015031002

**Sekretaris**

**Moh. Rofid Fikroni, M.Pd**
NUP. 201907176

**Anggota :**

1. **Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I** ( )
2. **Dr. H. Sukarno, M.Si** ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**
NIP. 196405111999032001

# MOTTO

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!.*[1]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[1] Mohammad Taufiq, *Qur'an Kemenag In Ms.Word*(Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005), 96:1.

# PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahi Robbil 'Alamiin.* Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberi kekuatan iman dan semangat dalam mengerjakan. Sungguh segala pemberian-Mu kepada setiap manusia akan selalu menjadi yang terbaik dari segala yang terbaik di dunia.
2. Kepada Orang Tuaku semua yang sangat kusayangi. Bapak Sutikno, Bapak Yusup Hidayat, Ibu Supriyati, Ibu Sri Rejeki, dan Ibu Maisaroh. Terimakasih atas kasih sayang dan dukungan yang selalu kalian berikan kepada anakmu ini. Pengorbananmu sungguh tak akan pernah sia-sia. Semua yang bapak dan ibu lakukan untuk segala kesuksesanku, semoga Allah SWT. mempermudah selalu jalan bagi mereka. Aamiin.
3. Untuk istriku, Adek Ryas Ananda Putri yang in sya Allah selalu ada dan siap mendukung dalam menggapai segala ridho Allah SWT.
4. Ustadz yang sekaligus menyamar menjadi sahabat dan teman dekat dalam hidupku yang juga mendukung sampai aku bisa berdiri di titik ini.
5. Teman-teman seperjuangan Progam Studi Pendidikan Agama Islam kelas A-8 angkatan Tahun 2018 yang senantiasa rukun tanpa batas.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan terlaksan dengan lancar.

Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., keluarga dan para sahabat yang telah berjuang untuk nikmat iman dan islam yang kita miliki saat ini.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya *Jazakumullah* khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengayomi Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Kepala Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Dr. H. Sukarno, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Sudiwinoto, M.Si selaku kepala Sekolah SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh beserta seluruh staf dan karyawan.
7. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Kiyai Haji Achmad Siddiq Jember, semua dosen dan civitas akademik tanpa terkecuali.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendudukung dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Semoga Allah SWT., selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayahnya serta inayah kepada kita semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Banyuwangi, 1 Agustus 2022

**Penulis**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# ABSTRAK

**Surya Aris Pangestu, 2022 :** *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Karakter Religius, MPLS, Taruna Santri.

Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan melalui penanaman nilai-nilai meliputi pengetahuan, kesadaran maupun kemauan yang akan berguna dalam kehidupan seseorang baik hubungannya dengan diri pribadinya, lingkungan dan hubungan dengan Tuhannya. Adapun karakter religius merupakan sebuah sifat atau watak yang pasti dimiliki oleh setiap insan. Karakter religius ini melekat pada diri setiap manusia mulai sejak ia lahir ke dunia sampai nanti ia meninggal. SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh dalam implementasi pendidikan karakter religius peserta didik dilakukan dengan berbagai cara salah satunya melalui budaya sekolah yaitu MPLS. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) itu sendiri merupakan pengenalan kepada peserta didik baru terkait program, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan belajar mengajar, pembinaan awal kultur sekolah maupun penanaman konsep jati diri seorang siswa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Program MPLS ini juga telah diatur dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016 dengan tujuan untuk mendukung proses pembelajaran agar mampu sesuai atau sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ?; 2) Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah : 1) mendeskripsikan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi; 2) mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Sementara pada teknik analisis datanya menggunakan kualitatif deskriptif dengan tiga tahapan yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian ini yaitu : 1) Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi berorientasi pada peningkatan akhlak peserta didik dengan identitas Taruna Santri yang dimilikinya. Lembaga SMA ini berusaha sebaik mungkin dalam mengemas kegiatan MPLS guna meningkatkan karaker religius (akhlak) peserta didik dengan harapan peserta didik baru kelak bisa mempertahankan nama baik dan identitas sekolah. 2) Peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Faktor pendukung ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari seluruh warga sekolah itu sendiri mulai dari dewan guru sampai organisasi siswa. Faktor eksternal yaitu dari bentuk kerjasama sekolah melalui lembaga Pondok Pesantren, TNI dan pihak lembaga terkait. Faktor penghambat ada dua yaitu internal dan eksternal. Faktor penghambat internal berasal dari penerapan penerimaan peserta didik yang berbeda akidah dan kepercayaan. Faktor eksternal yaitu kurangnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap lembaga pendukung berjalannya pendidikan karakter religius.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAS ISI

**HALAMAN JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **ii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iii**

**HALAMAN MOTO** ..... **iv**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **v**

**KATA PENGANTAR** ..... **vi**

**ABSTRAK** ..... **viii**

**DAFTAR ISI** ..... **x**

**DAFTAR TABEL** ..... **xii**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xiii**

**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**

A. Kontekis Penelitian ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 7
E. Devinisi Istilah ..... 9
F. Sistematika Pembahasan ..... 13

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** ..... **15**

A. Penelitian Terdahulu ..... 15
B. Kajian Teori ..... 20
   1. Pendidikan Karakter ..... 20
      a. Implementasi Pendidikan Karakter ..... 20
      b. Urgensi Pendidikan Karakter ..... 25
      c. Dasar Pendidikan Karakter ..... 27

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter ..... 30

2. Karakter Religius ..... 32

3. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah MPLS ..... 34

4. Taruna Santri ..... 36

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 39**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 39

B. Lokasi Penelitian ..... 40

C. Subjek Penelitian ..... 41

D. Teknik Pengumpulan Data ..... 42

E. Analisis Data ..... 46

F. Keabsahan Data ..... 49

G. Tahap-Tahap Penelitian ..... 50

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA ..... 53**

A. Gambaran Objek Penelitian ..... 53

B. Penyajian dan Analisis Data ..... 62

C. Pembahasan dan Temuan ..... 81

**BAB V PENUTUP ..... 88**

A. Simpulan ..... 88

B. Saran ..... 90

**DAFTAR PUSTAKA ..... 92**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAR TABEL

**No Uraian** **Hal.**

2.1 Persamaan Dan Perbedaan ..... 19

4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ..... 62

4.2 Jumlah Rombel SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ..... 62

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAR GAMBAR

**No Uraian** **Hal.**

4.1 Wawancara M. Dodik Kurniawan, S. Pd. Gr ..... 66

4.2 Wawancara B. Atik Suprihatiningsih, S. Pd ..... 67

4.3 Penyajian Materi MPLS ..... 69

4.4 Kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)..... 70

4.5 Penyajian Materi MPLS ..... 71

4.6 Wawancara Ketua OSIS..... 72

4.7 Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah..... 75

4.8 Penyajian Materi PBB..... 76

4.9 Pengenalan Program Tahfidzul Qur'an..... 79

4.10 Wawancara Ustadz T. Hasani ..... 81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Undang-undang Nomor. 02 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[2] Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.[3]

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses kehidupan di dunia ini. Dalam dunia pendidikan, sekolah menjadi salah satu tonggak utama dalam menjalankan misi-misi pendidikan. Di sekolah jugalah merupakan tempat pendidikan karakter itu bisa ditemukan. Tidak bisa dipungkiri sekolah sudah harus bisa menyadari bahwa sekolah memiliki tanggung jawab dan fungsi untuk menanamkan karakter pada peserta didiknya. Tak terkecuali karakter relugius yang nantinya akan menjadi modal bagi peserta didik guna menjalani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 02 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat (1).
[3] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3.

kehidupannya ketika lepas dari dunia pendidikan formal dan mulai terjun ke area masyarakat luas.

Lemah tidaknya pendidikan karakter sudah bukan persoalan yang baru lagi. Karakter ini menjadi sebuah tolak ukur bagi manusia yang bisa menjadi pembeda antara manusia dengan mahluk Allah Swt. lainnya. Ketika manusia memiliki karakter yang kuat dalam dirinya baik untuk individu maupun kehidupan sosialnya, itulah yang dikatakan sebagai manusia yang berakhlak, bermoral, dan memiliki budi pekerti yang baik. Melihat dari seberapa pentingnya pedidikan karakter ini, sudah menjadi kewajaran bagi setiap lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan menanamkan karakter yang baik melalui proses penbelajarannya.

Secara yuridis landasan formal bagi implementasi pendidikan karkater di Indonesia tentu saja adalah konstitusi nasional Undang-Undang Dasar 1945. Nilai-nilai universal yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 harus terus dipertahankan menjadi norma konstitusional bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.[4]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berangkat dari sinilah kemudian Kementrian Pendidikan memberikan jalan atau wadah bagi setiap lembaga pendidikan yang diringkas dalam sebuah pedoman kurikulum pendidikan. Dari setiap era kurikulum di Indonesia ini telah mengalami perubahan dan penyempurnaan. Mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berbasis Karakter (2010) sampai pada

[4] Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Gresik: Caramedia Communication, 2018),11.

Kurikulum 2013 yang juga disempurnakan lagi menjadi Kurikulum 2013 berbasis Kompetensi dan Karakter. Dalam kurikulum ini memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang yang sesuia dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.[5]

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Norma-norma tersebut mengatur pola sikap dan tindakan manusia dimana pun dia berada. Di dalam norma-norma tersebut terdapat sistem nilai.[6] Baik sekolah maupun lingkungan masyarakat memiliki peranan penting dalam menciptakan peserta didik yang mempunyai akhlak mulia. Oleh karenanya setiap lingkungan pendidika mulai dari yang terkecil dalam lingkup keluarga, sekolah, sampai masyarakat haruslah bisa memberi contoh dengan baik kepada setiap calon karakter yang akan dibentuk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Sebagaimana Allah Swt. telah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17-18.

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ
الْاُمُوْرِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۚ

[5] Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 145-146.
[6] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 45.

Artinya : (17) Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (18) Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.[7]

Ayat inilah yang kemudian menjadi dasar atas pentingnya mendidik karakter religius bagi peserta didik. Karena selain dengan dalih untuk bekal dalam menjalani hidupnya di dunia, tanpa dipungkiri setiap generasi akan menjadi manusia dewasa dan yang terpenting kelak akan menjalani kehidupan yang sesungguhnya dalam kehidupan abadi kelak di akhirat.

Segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik untuk memperbaiki karakter peserta didik itu termasuk dalam pendidikan karakter. Pendidik dalam hal ini membantu peserta didik untuk membentuk karakter religius yang baik. Dalam pendidikan karakter religius ini berusaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam aturan agama dan masyarakat. Pada tahap Sekolah Menengah Atas, pembawaan dan karakter peserta didik sudah terbentuk dan tinggal megarahkannya ke jalan yang lebih baik lagi. Karena pada dasarnya pembentukan karakter itu sendiri dibentuk mulai sejak dini. Di tahap peserta didik sudah setengah dewasa ini, pendidik hanya tinggal mengarahkan, mewadahi, dan mensuport agar peserta didik mampu menemukan jalan terbaiknya. Pendidikan karkater pada tahap tidak hanya akan dilakukan oleh guru sebagai seorang pendidik saja, akan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Mohamad Taufiq, *Qur'an Kemenag In MS. Word* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2005).

tetapi faktor lingkungan seperti teman, organisasi, dan bentuk kegiatan-kegiatan pun mampu memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencetak karakter religiusnya.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang memiliki hubungan untuk menunjang kemajuan pendidikan karakter yaitu bisa melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) ini merupakan kegiatan awal yang diterima peserta didik ketika pertama kali terjun dalam lingkungan sekolahnya. Dari kegiatan ini lah kemudian peserta didik baru akan *digembleng*, diarahkan, didisiplinkan, dan diberikan pembelajaran-pembelajaran sebelum masuk ke dalam dunia pendidikan formalnya. Dalam kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) ini juga peserta didik akan dikenalkan kepada peraturan-peraturan yang harus dikerjakan dan ditaati dalam lingkungan sekolahnya. Dari kegiatan inilah kemudian memiliki harapan untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter religius tinggi.

Berdasarkan dari data peneliti, menunjukkan bahwa SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini menerapkan kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) juga dalam program kegiatannya guna mendidik dan mencetak karakter religius peserta didiknya yang kemudian diharapkan mampu untuk menciptakan karakter didik dengan karakter religius yang baik yang tentunya akan membawa dampak positif juga bagi lembaga pendidikan SMA ini. Lain dari hal itu juga mengharap akan lulusan-lulusan dari SMA ini akan berguna kelak ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakatnya. Dengan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

demikianlah kemudian peneliti mengambil penelitian tentang bagaimana *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.*

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam metode penelitian kualitatif ini disebut dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian pada dasarnya harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang diterangkan dalam bentuk kalimat tanya.[8]

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran menegenai arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.[9]

---

[8] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pers, 2020), 45.
[9] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

## D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat terkait dengan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Beberapa manfaat yang dapat dikontribusikan oleh peneliti melalui penelitian ini

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum penelitian ini akan mampu memberikan sebuah manfaat sebagai tambahan wacana, dialektika, referensi maupun dinamika dalam perkembangan pendidikan karakter religius melalui masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Dapat membentuk karakter religius peserta didik dengan dilaksanakannya kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).

b. Guru

Dapat menjadi sebuah motivasi bagi guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) agar mampu menciptakan peserta didik dengan karakter religius yang tinggi.

c. Sekolah

Sekolah dapat menggunakan penelitian ini untuk mengembangkan dan mengevaluasi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) demi mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter religius tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Peneliti

Dapat menjadi tambahan ilmu, wawasan maupun pengalaman baru dalam dunia pendidikan khususnya pengimplementasian pendidikan karakter religius melalui kagiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) yang akan berguna sebagai modal utama ketika nanti terjun langsung dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru.

e. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sebuah pandangan kepada peneliti selanjutnya mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS).

## E. Definisi Istilah

1. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Adapun Schubert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa". Dapat disimpulkan kemudian bahwa implementasi itu bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme disini mengandung arti bahwa implementas bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan avuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi dari pengertian diatas implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.[10]

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki dua buah arti utama yaitu antara pendidikan dan karakter. Masing-masingnya memiliki sebuah pengertian yang berbeda. Pendidikan itu sendiri banyak memiliki definisi-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[10] Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar SIswa* (Lampung: GRE Publishing, 2018), 19.

definisi berbagai pemimpin pendidikan seperti yang dikemukakan Marimba dalam bukunya yang mana percaya bahwa pendidikan adalah instruksi atau pelatihan sadar oleh pendidik untuk pengembangan fisik dan mental siswa untuk membentuk kepribadian utama.[11]

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.[12]

Pada dasarnya pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan melalui penanaman nilai-nilai meliputi pengetahuan, kesadaran maupun kemauan yang akan berguna dalam kehidupan seseorang baik hubungannya dengan diri pribadinya, lingkungan dan hubungan dengan Tuhannya.

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sebuah sifat atau watak yang pasti dimiliki oleh setiap insan. Karakter religius ini melekat pada diri setiap manusia mulai sejak ia lahir ke dunia sampai nanti ia meninggal. Karakter religius ini tidaklah bersifat paten. Karakter religius masih bisa berubah-ubah sesuai dengan bagaimana pembawaan manusia melalui tingkah laku dan pembelajaran yang ia dapatkan. Kita mungkin akan terlihat asing ketika kita membicarakan tentang karakter religius, karena kita lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Muh. Wasith Achadi, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Al Ghazali* 1, No. 2 (2018), 154.
[12] Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 5, https://books.google.co.id/books?id=qOUXEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan+karakter&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan%20karakter&f=false

familiar dengan kata akhlak. Karakter sangatlah identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yng terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[13]

Jadi pengertian karakter religius sama halnya dengan pengertian akhlak, yaitu sifat bawaan manusia sejak lahirnya yang mampu mempengaruhi sifat atau kepribadiannya.

3. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) adalah kegiatan pertama yang dijalani oleh peserta didik baru ketika pertama kali menjalani kehidupan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan pengenalan kepada peserta didik baru terkait program, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan belajar mengajar, pembinaan awal kultur sekolah maupun penanaman konsep jati diri seorang siswa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) ini merupakan program kegiatan pembaruan dari program yang sudah ada sebelumnya yang lebih kita kenal dengan Masa Orientasi Siswa (MOS). Adanya program sekolah MPLS ini telah diatur pula dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016 dengan tujuan untuk mendukung proses pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 21.

agar mampu sesuai atau sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.[14]

Dari sini kita bisa tahu bahwa kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) adalah pembaharuan dari kegiatan yang sudah ada sebelumnya yaitu Masa Orientasi Siswa (MOS). Memiliki tujuan kegiatan yang sama yaitu sebagai tahap awal dalam pencetakan karakter peserta didik, MPLS sedikit berbeda dengan MOS karena kini bentuk kegiatan MPLS telah diatur sedemikian rupa dan ada ketentuan yang harus dijalankan bagi setiap lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatannya dengan mengacu pada peraturan perundangan yang telah dibuat oleh pemerintah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Taruna Santri

Kata “Taruna” berasal dari kata istilah yang memiliki arti pelajar, siswa, calon perwira, atau kadet.[15] Sedangkan “Ketarunaan” adalah sistem

[14] Dinas Pendidikan Profinsi Jawa Timur, *Pedoman Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021* (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2020), 3.
[15] “KBBI”, Arti Kata Taruna, diakses pada 23 November, 2022, https://kbbi.web.id/taruna.html

pendidikan dibeberapa lembaga pendidikan tinggi seperti SMA dan SMK. Ketarunaan memiliki arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter.[16]

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di Pondok Pesantren maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Jadi Taruna Santri yaitu lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader atau peserta didik yang nantinya akan disiapkan sebagai bagian dari anggota masyarakat yang memiliki karakter atau budi pekerti yang luhur dan paham akan ilmu-ilmu agama. Proses pendidikannya meliputi pendidikan kedisiplinan tingkat tinggi dari anggota militer atau TNI dan penanaman nilai-nilai religius dari lembaga pondok pesantren.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematikan pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[16] Suwarno,"Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 4.

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang meliputi kajian penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti.

Bab tiga berisi metode penelitian meliputi pendekatan, jenis penelitian, sumber data, analisis data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup yaitu, kesimpulan, saran dan hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Penelitian Terdahulu

Dalam bab ini, peneliti telah memasukkan beberapa temuan penelitian awal yang cocok untuk penelitian selanjutnya. Kemudian melihat ringkasan penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya (skripsi, tesis, disertasi, jurnal, dan lain-lain).[17]

Berikut adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan yang memiliki keterkaitan dengan bentuk implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) sebagai berikut :

1. Dilakukan dalam studi pendahuluan oleh Meyrosa Chairani mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan". Dalam penelitiannya, Meyrosa Chairani menjelaskan bahwa dalam implementasi pendidikan religius yang ada di MIN 2 Lampung Selatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan budaya sekolah yang dilakukan dalam setiap keseharian proses pembelajarannya yang diterapkan untuk keseluruhan peserta didik karena memang dalam cakupan ruang lingkup tingkat sekolah dasar di Lampung pada tahun 2021.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jembr Pers, 2020), 46.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter religius dan disiplin dalam tingkat jenjang sekolah dasar sedangkan penelitian ini dilakukan dalam jenjang sekolah menengah atas. Selain itu adanya perbedaan konsep kegiatan budaya sekolah antara sekolah dasar dengan sekolah menengah atas.

2. Penelitian lain juga dilakukan oleh Syaipul Pahmi mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng". Dalam penelitiannya, Syaipul Pahmi menjelaskan bahwa terdapat kurang maksimalnya bentuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan budaya sekolah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Ciseeng ini. Selain itu dalam penelitiannya, Syaipul Pahmi juga menjelaskan menegenai pengaruh arus budaya asing yang berpotensi merusak pendidikan karakter bagi siswa.

   Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada jenis pendidikan karakternya di penelitian diatas membahas mengenai pendidikan karakter secara umum. Sedangkan di penelitian ini terfokus pada karakter religius peserta didik.

3. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Devi Indarti mahasiswi dari Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2018 dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Jabal Nur Gamping". Dalam penelitian yang dilakukan oleh Devi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Indarti ini menjelaskan terkait pada faktor pendukung dan faktor penghambat pada pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Selain itu Devi Indarti mencoba mengungkap terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius yang masih belum berjalan dengan baik melalui kegiatan budaya sekolah ini.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini lebih terfokus membahas terkait faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius, serta penelitian diatas juga mengungkap akan belum berjalannya implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Sedangkan dalam penelitian ini masih terfokus pada faktor-faktor pendukung dan penghambat juga ditambah dengan bagaimana bentuk implementasi pendidikan karakter religius yang dijalankan melalui kegiatan budaya sekolah dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aulia Anidya Jati mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2022 dengan judul skripsi "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu". Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa nilai pendidikan karakter religius di SD IT Iqra 2 kota Bengkulu diimplementasikan melalui budaya berpikir, perilaku dan artifak yang ada di kota Bengkulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini mengangkat pendidikan karakter dari hasil olah pikir sampai pada peninggalan budaya daerah. Sedangkan dalam penelitian ini masih terfokus pada kegiatan budaya dalam sekolah melalui program yang telah disahkan pemerintah yakni Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).

5. Penelitian lain oleh Tri Ayu Wulandari mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2018 dengan judul skripsi "Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah". Tri Ayu Wulandari menjelaskan dalam penelitiannya ini bahwa program budaya sekolah yang diterapkan dalam peningkatan karakter religius di MI Bunga Bangsa Dolopo Madiun dengan kegiatan rutin sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, istighosah dan kegiatan MABIT.

   Perbedaan penelitian ini yaitu dalam peningkatan pendidikan karakter siswa dilaksanakan dengan kegiatan ekstra keagamaan sebagai penunjang meningkatnya kualitas akhlak atau karakter religius siswa. Sedangkan yang peneliti lakukan dilaksanakan dari program kegiatan umum dengan tujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**Tabel 2.1**
**Persamaan dan Perbedaan**

| No | Nama Penelitian Tahun dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** |
| 1 | Meyrosa Chairani 2021, Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan. | Metode Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Pendidikan Karakter Religius | Perbedaan terletak pada kajian yang dibahas oleh penelitian terdahulu yaitu hanya mengkaji budaya sekolah pada strata pendidikan sekolah dasar sederajat. |
| 2 | Syaipul Pahmi 2020, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Ciseeng. | Metode Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Pendidikan Karakter di Jenjang SMA Sederajat | Pembahasan pada temuan ini perbedaannya pada hasil kajian yang mengarah pada pendidikan karakter dan budaya sekolah secara umum. Tidak terfokus pada Karakter Religius siswa dan MPLS. |
| 3 | Devi Indarti 2018, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Jabal Nur Gamping. | Metode Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Pendidikan Karakter Religius | Pembeda dalam kajian ini adalah dilakukan pada taraf jenjang sekolah dasar dan melalui budaya sekolah secara umum tidak terkhusus pada budaya MPLS. |
| 4 | Aulia Anidya Jati 2022, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu. | Metode Kualitatif Jenis Penelitian Deskriptif Pendidikan Karakter Religius | Jenis Budaya Sekolah yang menjadi acuan dalam pendidikan karakter religius yang diambil dari beberapa budaya sekolah sampai budaya daerah. |
| 5 | Tri Ayu Wulandari 2018, Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Sekolah. | Metode Kualitatif Pendidikan Karakter Religius | Jenis penelitian Studi Kasus Program kegiatan ekstra keagamaan bukan merupakan kegiatan umum. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh karena itu peneliti menyimpulkan perbedaan temuan yang dilakukan peneliti terhadap skripsi sebelumnya adalah, peneliti mengacu pada pada pendidikan karakter religius peserta didik dan terorientasi akan salah satu budaya sekolah yaitu kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), serta pengetahuan tentang faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh kabupaten Banyuwangi.

## B. Kajian Teori

1. Implementasi Pendidikan Karakter

   a. Pengertian Pendidikan Karakter

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata implementasi memiliki arti penerapan. Menurut *Browne* dan *Wildavsky*, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa". Dapat disimpulkan kemudian bahwa implementasi itu bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme disini mengandung arti bahwa implementas bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan avuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi dari pengertian diatas implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.[18]

Pendidikan karakter pada dasarnya memiliki dua buah arti utama yaitu antara pendidikan dan karakter. Masing-masingnya memiliki sebuah pengertian yang berbeda. Pendidikan itu sendiri banyak memiliki definisi-definisi dari berbagai kalangan tokoh pendidikan seperti Marimba yang menyatakan bahwa pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[19]

Berbeda lagi dengan Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati yang mengutip dari tokoh pendidikan ternama yaitu Ki Hajar Dewantara mendifinisikan pendidikan sebagai tuntutan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.[20]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pendapat yang sama dari H. Mangun Budiyanto bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus-menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.

---

[18] Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar SIswa* (Lampung: GRE Publishing, 2018), 19.
[19] Muh. Wasith Achadi, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Al Ghazali* 1, No. 2 (2018), 154.
[20] I Made Sugiarta, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Filsafat Indonesia* 2, No. 3 (2019), 128.

Berangkat dari definisi-definisi tersebut kemudian dapat dikelompokkan menjadi dua pengertian utama yaitu (1) definisi pendidikan secara luas yang mana pendidikan berlaku untuk semua orang dan bisa dilakukan oleh siapa saja bahkan lingkungan sekalipun dan (2) definisi pendidikan secara lebih sempitnya yaitu pendidikan terkhususkan hanya pada anak-anak dan hanya dilakukan oleh lembaga atau instansi khusus yang menaunginya.

Dengan demikian pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal, informal, dan non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan niali yang tinggi (baik nilai *insaniyah* dan *ilahiyah*).[21]

Adapun karakter itu sendiri sama halnya dengan pendidikan. Karakter juga sebuah kata yang memiliki definisi sendiri dengan berbagai tokoh yang menyimpulkannya. Kata karakter itu sendiri berawal dari istilah Yunani yakni *character* dari kata *charassein* yang memiliki arti membuat dalam atau tajam.

Menurut Suyanto karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 27.

kerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[22]

Lorens Bagus dalam bukunya juga mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Atau menurutnya suatu kerangka kepribadian yang relatif mapan yang memungkinkan ciri-ciri semacam ini mewujudkan dirinya.[23]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.[24] Karakter merupakan sebuah nilai tersendiri yang memiliki keunikan yang tertanam dalam diri seseorang yang kemudian terpresentasikan melalalui perilaku dari seorang individu tersebut. Karakter pada dasarnya muncul sebagai sebuah hasil dari pola pikir, rasa dan karsa serta kegiatan dari seseorang atau sekelompok orang tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari masing-masing definisi dari kedua kata utama inilah kemudian bisa kita mengambil sebuah definisi tentang pendidikan karakter itu sendiri. Karakter itu sendiri dapat dibangun salah satunya melalui jalan pendidikan. Pendidikan yang ada pada saat ini baik

---

[22] Suyanto, "Urgensi Pendidikan Karakter", Oktober 2010 dalam Blog Pusat Sumber Belajar SMA Negeri 1 Sumbawa Besar, Sumbawa, 13.33, https://psbq.wordpress.com/2010/10/05/prof-suyanto-ph-d-urgensi-pendidikan-karakter

[23] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta : Gramedia, 2005), 392.

[24] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 623.

pendidikan formal maupun non formal atau bahkan informal haruslah mampu menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pendidikan yang holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai fondasi bagi terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.[25]

Zubaedi, dalam bukunya juga berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti *plus*, yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin dan kerja sama yang menekankan ranah efektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerja sama).[26]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari berbagai pendapat dan definisi-definisi yang telah terkemukakan diatas kita bisa menarik sebuah kesimpulan bahwasannya pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan melalui penanaman nilai-nilai meliputi pengetahuan, kesadaran maupun kemauan yang akan berguna dalam kehidupan

[25] Rahardjo, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudaya'an* Vol. 16 No.3 (Mei 2010):229.
[26] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 25.

seseorang baik hubungannya dengan diri pribadinya, lingkungan dan hubungan dengan Tuhannya.

b. Urgensi Pendidikan Karakter

Pada dewasa ini fenomena-fenomena kenakalan remaja baik yang tengah berada dalam lingkungan pendidikan (formal/non formal) maupun tidak sudah marak dan banyak dijumpai. Berbagai bentuk kenakalan itu sekarang bahkan dianggap sebagai sebuah kewajaran. Contohnya seperti adanya pergaulan bebas (*free sex*) dikalangan remaja dan pelajar. Seperti yang pernah dilansir oleh *Sexual Behavior Survey* yang telah melakukan survey di 5 kota besar di Indonesia yakni Jabodetabek, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Bali. Dari kelima kota ini terdapat 663 responden yang menjadi narasumber secara langsung mengakui bahwa 39% responden yang berusia remaja antara usia 15-19 tahun ini pernah berhubungan seksual, 61% sisanya berusia lebih dewasa yaitu antara usia 20-25 tahun.

Menurut survey berdasarkan profesi akan lebih memprihatinkan lagi, peringkat tertinggi dari yang pernah melakukan *free sex* ditempati oleh kalangan mahasiswa 31%, karyawan kantor 18%, dan sisanya terletak pada pengusaha, buruh, pedagang, dan sebagainya, termasuk 6% sisanya lagi kalangan pelajar mulai dari tingkat SMP sampai SMA.[27] Selain itu kasus maraknya geng di kalangan pelajar pun juga seakan sudah dianggap sebagai hal yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[27] Mahmud, "Kata Pengantar" dalam Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alvabeta, 2012), iii.

lumrah. Mulai dari geng motor, pemalakan, penganiayaan, tawuran, dan masih banyak lagi.

Dari segala fenomena yang ada ini sebenarnya telah terjadi sebuah ketidakpastian pada jati diri dan karakter dari bangsa yang akhirnya bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nialai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) terbatasnya perangkat kebujakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.[28]

Terkait dengan hal tersebut, pendidikan karakter kemudian menjadi sebuah solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Pendidikan karakter mempunyai urgensi yang sangat luas dan bersifat multidimensional. Pendidikan karakter bersifat sangat luas karena ada kaitannya dengan pengembangan potensi bangsa. Pendidikan karakter bersifat multidimensioal karena mampu mencakup segala dimensi kebangsaan yang sampai saat ini tengah dalam proses *"menjadi"*. Dalam hal ini bisa disebutkan bahwa sebenarnya (1) pendidikan karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam rangka menumbuhkan, menjaga, dan merawat karakter bangsa, karena hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi bangsa. (2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 51.

pendidikan karakter berperan sebagai pemegang kendali dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing.[29]

Pada umumnya pendidikan karakter ini diharapkan mampu untuk menjadi sebuah benteng utama dalam melawan kehancuran bangsa ini. Baik itu dalam bentuk kekerasan remaja, bahasa kasar, nakotika, tidak punya pendirian, dan lain-lainnya. Adapun secara khusus, pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Maka dari itu pendidikan karakter banyak diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mencetak karakter dan akhlak peserta didik yang baik. Melalui pendidikan karakter ini pula peserta didik diharapkan agar mampu menguasai dirinya sendiri dan menggunakan kemampuan berpikirnya pada suatu hal yang bersifat positif sehingga mampu mewujudkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-harinya.

c. Dasar Pendidikan Karakter

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dasar pengembangan pendidikan karakter secara konseptual terbagi atas perkembangan kognitif, moral, dan sosial anak sebagai peserta didik. Karena dari ketiga perkembangan tersebut memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik.

[29] Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*, 52

1) Perkembangan Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang artinya mengetahui. Dalam artian yang lebih luas lagi kognitif dapat diartikan sebagai perolehan, penataan, dan penggubnaan pengetahuan. Istilah kognitif ini juga sering disangkut pautkan dengan ranah psikologis manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan sebuah pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Pada ranah psikologi ini otak kita juga berhubungan dengan kehendak dan perasaan yang bertalian dengan ranah rasa.[30]

Dalam perkembangan kognitif peserta didik sesungguhnya merupakan suatu sistem yang terdiri dari tiga bagian: (1) *Input*, yaitu proses informasi dari lingkungan atau stimulasi (rangsangan) yang masuk kedalam reseptor-reseptor pancaindra dalam bentuk penglihatan, suara, dan rasa. (2) *Proses*, yaitu pekerjaan otak untuk mentransformasikan informasi atau stimulasi dalam cara yang beragam, yang meliputi mengolah/menyusun informasi ke dalam bentuk-bentuk simbolik, membandingkan dengan informasi sebelumnya, memasukkan ke dalam memori dan menggunakannya apabila diperlukan. (3) *Output*, yaitu berbentuk tingkah laku seperti bicara, interaksi sosial, menulis, dan sebagainya.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[30] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 65.
[31] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: Alvabeta, 2011),7.

2) Perkembangan Moral

Moral berasal dari bahasa lati yakni *Moris* yang artinya adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas adalah kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nialai-nilai, atau prinsip-prinsip moral.[32]

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar kepada perkembangan moral peserta didik. Peserta didik akan belajar untuk mengenal norma yang berlaku untuk diterapkan pada perilakunya. Pada tahap ini, peran serta orang tua menjadi sangat penting karena perilaku peserta didik itu masih sangat dipengaruhi oleh kelompok dari luar individualitas mereka. Hal ini terjadi ketika pada tingkat konvensional. Sedangkan pada tingkat pasca konvensional peserta didik telah bisa melakukan internalisasi akan norma-norma karakter yang mereka miliki. Dan mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh dunia luar dari individualitras mereka.[33]

3) Perkembangan Sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Perkembangan sosial adalah sebuah pencapaian tentang kematangan berfikir dalam berhubungan sosial. Perkembangan sosial juga merupakan sebuah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma baik kelompok, moral dan tradisi.

Setiap insan dilahirkan dengan tidak dibekali oleh sifat sosial. Oleh karena itu, setiap manusia untuk bergaul dengan satu

[32] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, 132.
[33] Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 62.

sama lain harus melalui proses pembelajaran terlebih dahulu. Perkembangan sosial pada setiap individu sangatlah dipengaruhi oleh lingkungannya baik lingkungan keluarga, teman, maupun masyarakat. Peserta didik dalam hal ini akan melakukan duplikasi terhadap apa yang ia lihat disekitarnya.

Dari ketiga dasar pendidikan karakter diatas senua saling berkesinambungan menepati tempatnya masing-masing dalam menunjang karakter anak. Karakter peserta didik mampu dipengaruhi dari akal pikirannya, kondisi moralnya dan juga dari interaksi social dalam kehidupan kesehariannya.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

1) Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat tiga faktor pendukung diantaranya yaitu lingkungan alam, konsep pendidikan orang tua, dan dukungan terhadap program kegiatan lembaga sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertama, lingkungan alam merupakan faktor yang sangat mendukung proses pembelajaran, lingkungan bisa diartikan sebagai lingkungan geografis dan kondisi masyarakat di sekitar sekolah. Kedua, yaitu peran serta orang tua yang memiliki konsep pendidikan yang sama sehingga membuka arti pendidikan yang sebenarnya. Ketiga, adalah bentuk dukungan terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik dari pihak orang tua

maupun masyarakat dalam menanamkan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah. Bentuk dukungan tersebut bisa diwujudkan dalam membantu kegiatan pembelajaran.[34]

Tiga faktor mulai dari lingkungan, dukungan orang tua dan kegiatan sekolah sangat mempengaruhi dalam mendidik karakter religius peserta didik. Ketiga faktor lingkungan ini harus saling dijaga satu sama lain karena harus berjalan beriringan saling mendukung, tidak hanya berjalan di salah satu sisi saja.

2) Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter

Faktor yang menghambat proses pembentukan sikap peserta didik ada dua yaitu, internal yang datangnya dari dalam sekolah itu sendiri termasuk orang tua atau wali murid dan faktor eksternal yang datangnya dari masyarakat. Rata-rata masyarakat dan orang tua masih belum memiliki konsep yang terbuka akan kegiatan pendidikan yang menguatkan karakter siswa. Belum terbukanya konsep pendidikan inilah yang menjadi salah satu faktor *images* sekolah terlihat kurang baik.[35]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Faktor kurangnya dukungan wali murid dan masyarakat menjadi sebuah keresahan utama dalam pendidikan karakter religius peserta didik. Karena dua aspek tersebut menjadi pengaruh yang sangat besar terlebih peserta didik tentunya akan

[34] Ruliati et al,. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar* (Palembang: Inteligi, 2021), 24.
[35] Ruliati et al,. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar*, 26.

lebih banyak menghabiskan waktu dengan mereka disbanding dengan kegiatan didalam sekolah.

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan sebuah sifat atau watak yang pasti dimiliki oleh setiap insan. Karakter religius ini melekat pada diri setiap manusia mulai sejak ia lahir ke dunia sampai nanti ia meninggal. Karakter religius ini tidaklah bersifat paten. Karakter religius masih bisa berubah-ubah sesuai dengan bagaimana pembawaan manusia melalui tingkah laku dan pembelajaran yang ia dapatkan. Kita mungkin akan terlihat asing ketika kita membicarakan tentang karakter religius. Akan tetapi kita tidak akan asing dengan kata akhlak. Karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yng terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.[36]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kata akhlak itu sendiri memiliki *shighat* arti yang banyak sekali. Akhlak pada dasarnya berawal dari bahasa Arab, *jama'* dari kata *"khuluqun"* yang secara bahasa memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak juga bisa berasal dari kata *"khalaqa"* atau *"khalqun"* yang artinya kejadian dan mempunyai arti

[36] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 21.

yang erat hubungannya dengan kata *"khaliq"* yang memiliki arti menciptakan tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata *"al-khaliq"* yang artinya pencipta dan *"makhluq"* yang artinya yang diciptakan.

Secara terminologis, akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau moral. [37] Al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak itu merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Menurut Ibn Miskawaih dalam kitab *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-'Araq*, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.[38]

Sebuah perbuatan itu dapat dikatakan akhlak apabila memiliki ciri-ciri antara lain: (1) Perbuatan itu telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadiannya, (2) Perbuatan itu dilakukan dengan spontan tanpa pemikiran terlebih dahulu, (3) Perbuatan itu dilakukan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar dan, (4) Perbuatan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan pura-pura atau sandiwara.[39]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[37] Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.
[38] Nurul Azizah, "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Konsep dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 5, No. 2 (Desember 2017), 186.
[39] Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 33.

Jadi akhlak adalah hakikat atau bentuk cerminan dari diri kita, seperti apa yang ada didalam diri kita maka itu bisa kita ketahui dari bagaimana akhlak kita. Karena akhlak merupaka sifat bawaan yang dibawa oleh semua orang dan setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda maka akhlak datangnya juga berbeda-beda dari alam bawah sadarnya.

3. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) adalah kegiatan pertama yang dijalani oleh peserta didik baru ketika pertama kali menjalani kehidupan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan pengenalan kepada peserta didik baru terkait program, sarana dan prasarana sekolah, kegiatan belajar mengajar, pembinaan awal kultur sekolah maupun penanaman konsep jati diri seorang siswa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) ini merupakan program kegiatan pembaruan dari program yang sudah ada sebelumnya yang lebih kita kenal dengan Masa Orientasi Siswa (MOS). Adanya program sekolah MPLS ini telah diatur pula dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016 dengan tujuan untuk mendukung proses pembelajaran agar mampu sesuai atau sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sesuai dengan dasar yang ada pada Permendikbud No. 18 Tahun 2016, telah diatur pula mengenai sitem pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh instansi lembaga yang ada. Seperti sekolah wajib melakukan kegiatan yang bermanfaat, bersifat edukatif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan MPLS ini dilarang mengarah padan *perploncoan* atau tindakan kekerasan lainnya (bersifat humanis). Hal ini mengarah pada kegiatan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang dulu pernah dilakukan oleh setiap lembaga instansi yang mana banyak sekali kritikan terkait sistem kegiatan yang ada yang mengarah pada tindakan-tindakan yang kurang manusiawi sehingga kemudian diadakan tindakan penyempurnaan melalui kegiatan MPLS ini.[40]

Jadi kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) adalah pembaharuan dari kegiatan sebelumnya yang sudah ada yaitu Masa Orientasi Siswa (MOS) yang telah lama kita ketahui dan sering dijalankan bagi setiap lembaga pendidikan yang terkadang masuk dalam agenda acara jangka panjang dari masing-masing lembaga pendidikan. Memiliki tujuan kegiatan yang sama yaitu sebagai tahap awal dalam pencetakan karakter peserta didik, MPLS sedikit berbeda dengan MOS karena kini bentuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] Dinas Pendidikan Profinsi Jawa Timur, *Pedoman Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021* (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2020), 3.

kegiatan MPLS telah diatur sedemikian rupa dan ada ketentuan yang harus dijalankan bagi setiap lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatannya dengan mengacu pada peraturan perundangan yang telah dibuat oleh pemerintah.

4. Taruna Santri

Kata "Taruna" berasal dari kata istilah yang memiliki arti pelajar, siswa, calon perwira, atau kadet.[41] Sedangkan "Ketarunaan" adalah sistem pendidikan dibeberapa lembaga pendidikan tinggi seperti SMA dan SMK. Ketarunaan memiliki arti sebagai sistem pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter.[42] Berdasarkan definisi tersebut maka penggunaan kata "Taruna/Taruni" adalah sebutan bagi para siswa atau peserta didik yang menjalani proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip militer yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang.

Asal usul kata santri dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa santri berasal dari kata "Sastri", sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya *melek huruf*.[43] Disisi lain, Zamkhasyari Dhofier berpendapat bahwa kata santri dalam bahasa india berarti orang yang tau buku-buku suci agama hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama hindu. Atau

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[41] "KBBI", Arti Kata Taruna, diakses pada 23 November, 2022, https://kbbi.web.id/taruna.html
[42] Suwarno,"Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 4.
[43] Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1977). 19.

secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.[44] *Kedua*, pendapat yang mengatakan bahwa kata santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa yaitu dari kata "Cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.[45]

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di Pondok Pesantren maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamkhasyari Dhofier membagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu : 1) Santri mukim, yakni para santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurusi kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tingga di pondok, statusnya juga akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kiai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri baru. 2) Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalua malam ia berada di pondok dan kalau siang ia pulang ke rumah.[46]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jadi Taruna Santri yaitu lembaga pendidikan yang mencetak kader-kader atau peserta didik yang nantinya akan disiapkan sebagai bagian dari anggota masyarakat yang memiliki karakter atau budi pekerti yang luhur dan paham akan ilmu-ilmu agama. Proses pendidikannya meliputi pendidikan kedisiplinan tingkat tinggi dari anggota militer atau TNI dan penanaman nilai-nilai religius dari lembaga pondok pesantren. Taruna

[44] Zamkhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Mizan), 18.
[45] Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, 20.
[46] Harun Nasutionet at al, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036.

santri ini terbentu pula atas hubungan kerjasama antara lembaga sekolah dengan Kemenag melalui pondok pesantren dan Kodim melalui koramil sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah sebuah tujuan penelitian untuk memperoleh wawasan tentang fenomena yang dialami subjek penelitian contoh perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan hal-hal lain. Selain itu, digunakan metode deskriptif berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks natural yang khusus dengan metode natural yang berbeda.[47]

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan tujuan penelitian dalam pertimbangan yang sistematis dan menyeluruh terhadap masalah-masalah faktual. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan, mendeskripsikan, dan menyajikan fakta-fakta yang berasal dari suatu sudut pandang atau keadaan pikiran.[48]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 3.
[48] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 18.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, pariwisata, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi tepatnya Jl. Aruji Karta Winata Krajan No. 39, Dusun Krajan, Gumirih, Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, 68464. Peneliti mengambil penelitian di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi ini dengan berbagai pertimbangan dan observasi yang sebelumnya telah dilakukan dari beberapa lembaga pendidikan yang direncanakan akan diteliti. Berangkat dari proses tersebut kemudian terdapat sebuah hal yang menarik yang mana sekolah SMA Negeri ini berada dalam lingkup pondok pesantren dan bahkan telah disahkan sebagai SMA Negeri Taruna Santri yakni SMA yang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dengan menjunjung tinggi akhlak atau karakter religius.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Muhammad Husni, dalam bukunya menjelaskan bahwa penjelasan dari beberapa tokoh agama seperti Quraish Shihab yang mengutarakan beberapa persoalan akhlak atau karakter religius dalam pandangan Al-Qur'an, Muhammad husni membagi beberapa faktor yang mampu mempengaruhi karakter religius peserta didik salah satunya *Al-bi'ah* (lingkungan). Faktor lingkungan ini sangatlah berpengaruh mulai dari lingkungan yang terkecil seperti keluarga sampai lingkungan besar dalam masyarakat dan termasuk

didalamnya yaitu lingkungan pendidikan. Maka bisa dikatakan manusia adalah anak dari lingkungan.[49] Dalam pendidikan karakter religius disini akan memiliki nilai lebih dari sekolah negeri yang lain karena dinilai dari lingkungan sekolah dan sistem pembelajaran yang dipakai tentunya memiliki ciri khusus yang menjadi identitas dan membedakan sekolah ini dengan lembaga pendidikan yang lain. Sistem pembentukan lingkungan dengan mengusung Taruna Santri oleh sekolah ini yakni adanya kerja sama dengan TNI dan lembaga pondok pesantren yang juga menjadi sebuah alasan tersendiri terkait dengan alasan peneliti mengambil penelitian disini. Seperti yang telah kami tuangkan dalam definisi istilah maupun kajian teori terkait Taruna Santri. Hal ini kemudian yang mendorong peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini.

## C. Subjek Penelitian

Bagian ini mencantumkan tipe data dan sumber data. Pengungkapan menggambarkan informasi apa yang akan dikumpulkan, siapa informan atau subjek penelitiannya, dan bagaimana informasi tersebut akan dicari dan diperoleh untuk memastikan keabsahannya. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah tersebut sering digunakan untuk menggeneralisasi metode kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik *pusporsive sampling*. Teknik *pusporsive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan

[49] Muhammad Husni, *Studi Pengantar Pendidikan Islam* (Sumatera Barat: Isi Padangpanjang Press, 2016), 80.

tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.[50]

Oleh karena itu subyek dalam penelitian ini yaitu :

1. Waka Kurikulum, Pembina Osis/Organisasi, dan Staf Dewan Guru SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
2. Panitia pelaksana dan aktivis organisasi SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
3. Lembaga Pondok Pesantren, TNI dan lembaga yang masih memiliki keterkaitan dengan SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama terbagi atas observasi partisipatif, wawancara, dokumentasi dan triangulasi atau gabungan dari ketiganya. Adapun terkait data yang ada diperlukan adanya observasi, oleh karena itu perlu dikemukakan apa saja yang akan diobservasi. Apabila wawancara maka harus ditentukan sebelumnya siapa yang akan melakukan wawancara.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

   Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

gejala alam dan apabila dilakukan pengamatan pada responden yang diamati tidak terlalu besar.[51] Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yang mana dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data. Menurut Susan Stainback, dalam observasi partisipatif ini peneliti mengamati orang, mendengarkan apa yang diucapkan, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dari narasumber atau sumber data. Jenis observasi partisipatif yang digunakan yaitu partisipasi moderat. Yaitu adanya keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan menjadi orang luar. Dalam pengumpulan data, peneliti ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.[52]

Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti mengharap mampu mendapat data sebagai berikut:

a. Bentuk implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
b. Faktor-faktor yang mampu menjadi pendukung maupun yang menjadi penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 298-299.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi antara peneliti atau pewawancara dengan narasumber melalui komunikasi secara langsung. Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara pada dasarnya terbagi atas wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan pihak narasumber diminta pendapat dan ide-idenya.[53]

Wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur ini meliputi setiap informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi ini bisa berupa dalam berbagai hal seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[54] Adapun metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari data yang sudah

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 306.
[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240.

di dokumentasikan baik dalam bentuk buku, arsip-arsip, jurnal, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan oleh peneliti guna memperoleh gambaran umum mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Letak Geografis SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
b. Dokumentasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi Tahun 2022/2023 yang meliputi Tata Pelaksanaan, Konsep Kegiatan, dan faktor pendukung maupun penghambatnya.
c. Struktur Kepengurusan SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
d. Denah SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
e. Data Guru dan Staff SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
f. Data peserta didik SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.
g. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

## E. Analisis Data

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada setiap proses metode dan teknik dalam pengumpulan data dibutuhkan sebuah analisis.[55] Hal ini sangat berguna agar peneliti mampu memahami setiap proses yang ada dan tidak meninggalkan fakta kejadian sedikitpun agar diperoleh makna yang sesuai.

Sedangkan pengertian Analisis Data yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data menurut mereka sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Sedangkan, penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun dan yang terakhir verifikasi data atau kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan. [56]

1. Reduksi Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Reduksi data merupakan proses merangkum data yang telah diperoleh dengan melakukan pengelompokan data yang penting untuk disederhanakan sehingga tersusun secara sistematis. Adanya tahapan reduksi data ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran data yang lebih jelas sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan melalui pemilahan data yang berkaitan dengan topik penelitian.

---

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) 318-320.
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 321.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang menunjang kebutuhan data dalam penelitian. Data yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian ini terkadang berkesinambungan dengan fenomena lainnya sehingga informasi yang diperoleh semakin rumit dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukannya proses reduksi data untuk mempertajam mengenai data penting yang berkaitan dengan topik penelitian.[57]

Peneliti di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh memilih informasi tentang pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan suatu tindakan. Tahap penyajian data ini merupakan tahapan selanjutnya dimana data yang diperoleh telah melewati proses reduksi data sehingga data dapat disajikan. Data yang telah dikelompokan dan dipilah selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, dan sejenisnya yang mampu dipahami baik bagi peneliti maupun pembaca tanpa mengurangi kualitas data.[58]

Data yang telah dikelompokan dan dipilah selanjutnya disajikan dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) 323.
[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 325

a. Penyajian data berupa deskriptif yang mengarah kepada kesimpulan.

b. Matriks penelitian.

c. Data tabel penelitian.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan akhir dalam teknik analisis data pada penelitian kualitatif. Proses kesimpulan dalam hal ini masih bersifat sementara, dimana peneliti masih harus melakukan verifikasi terhadap data yang telah dianalisis. Apabila masih ditemukan adanya bukti data kuat yang mempertajam, maka kesimpulan dapat berubah melalui tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal pada teknik analisis data ini telah melalui tahapan pengecekan melalui sumber data yang berbeda dan terbukti valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut memiliki keselarasan dengan apa yang telah dideskripsikan oleh peneliti.[59]

Dengan demikian, simpulan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti pada tahapan awal penelitian. Berdasarkan penelitian ini, peneliti mampu menganalisis data yang telah didapatkan dengan menggambarkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) 329.

## F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini perlu dilakukan uji keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah didapat melalui beberapa suber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data terhadap suber yang sama dengan teknik yang berbeda.[60]

1. Triangulasi Sumber

Pada penelitian kualitatif dalam teknik pengujian keabsahan data triangulasi sumber ini, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.[61]

Pada penelitian ini sumber data yang di dapat dari waka kurikulum, dewan guru, panitia pelaksana dan lembaga terkait. Data dari beberapa sumber tersebut di deskripsikan dan di kategorikan hingga menghasilkan suatu simpulan. Yang dicapai dalam triangulasi sumber sebagai berikut:

a. Analisis data wawancara dari waka kurikulum, dewan guru, panitia pelaksana dan lembaga terkait.
b. Meneliti bagaimana tindakan di lingkungan dengan hasil dari wawancara mereka dalam ruang lingkup kegiatan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2011), 274.
[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) 369

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah penelitian dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa metode yakni misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan menggunakan observasi, selanjutnya menggunakan dokumentasi.[62]

Adapun temuan yang dicapai dalam triangulasi teknik sebagai berikut:

a. Menyesuaikan data dari hasil wawancara dengan hasil observasi.
b. Menyesuaikan dokumentasi dengan data wawancara yang terkait.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan penguraian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan, penelitian sesungguhnya sampai pada tahap peyusunan laporan.[63]

Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap pra penelitian ini terbagi atas beberapa unsur lagi yakni :

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan membuat rancangan awal penelitian. Mulai dari pembuatan judul, pengajuan judul, penyusunan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019) 17
[63] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah FTIK IAIN Jember* (Jember: STAIN Press, 2019), 50.

matrik, sampai pada penyusunan proposal yang nantinya akan diseminarkan.

b. Memilih lapangan

Tahap pemilihan lapangan ini dilakukan untuk menentukan tempat yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini lapangan penelitian yang dipilih yaitu SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

c. Mengurus surat perizinan

Tahap pengurusan surat perizinan ini dilakukan dengan meminta surat pengantar terlebih dahulu dari akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkait surat perizinan kepada dosen pembimbing dan lembaga yang diguakan sebagai tempat penelitian yakni SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

d. Memilih dan menentukan informasi

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan guna mendapatkan informasi terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Pada penelitian ini peneliti akan mengambil informan mulai dari Kepala Sekolah, guru, pembina organisasi, pengurus organisasi, dan peserta didik.

e. Mempersiapkan perlengkapan penelitian

Tahap persiapan perlengkapan ini yaitu menyiapkan segala jenis perlengkapan yang berguna dalam penelitian dengan membuat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian terkait Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahap penelitian lapangan dilakukan setelah segala persiapan penelitian dianggap sudah matang dan siap. Tahap penelitian lapangan ini dimulai dari peneliti mengukmpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu peneliti juga akan memahami latar belakang penelitian, melakukan penelitian, mengumpulkan data sampai menyempurnakan data-data yang kurang lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Pada tahap analisis data ini peneliti akan mengelola data-data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, mengurus perizinan, menyajikan data dalam bentuk penulisan karya ilmiah yang baik dan benar, menerima kritik dan saran dalam penulisan karya ilmiah, serta melakukan revisi karya ilmiah demi kesempurnaan pelaporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# BAB IV

# PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. Gambaran Objek Penelitian

1. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)

Sebuah lembaga sekolah pasti selalu memiliki sebuah program-program dalam pengembangan pembelajaran di lembanganya. Semua dilakukan tidak lain untuk menunjang pembelajaran yang ada. Tak hanya sampai disitu, budaya sekolah juga terkadang menjadi sebuah ikon tersendiri yang digunakan untuk mengangkat reputasi sekolah dalam persaingannya dengan lembaga lain. Banyak sekali macam-macam budaya sekolah yang ada. Terkadang budaya sekolah itu ada yang ruang lingkupnya hanya pada lembaga sekolah, daerah dan bahkan sampai pada tingkat nasional. Seperti MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah), budaya sekolah ini merupakan salah satu budaya yang telah di sahkan oleh dinas pendidikan pusat untuk dilakukan oleh setiap lembaga seperti yang telah diedarkan oleh dinas pendidikan Jawa Timur. Bahkan dinas pendidikan Jawa Timur itu sendiri mengeluarkan aturan-aturan yang berlaku dalam setiap lembaga SMK sederajat dalam melakukan kegiatan MPLS ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) ini terlahir sebagai bentuk dari program sekolah yang telah diatur pula dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016 dengan tujuan untuk mendukung proses pembelajaran

agar mampu sesuai atau sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. MPLS ini juga merupakan sebuah program pembaruan dari yang awalnya bernama MOS (Masa Orientasi Siswa) lalu pada tahun 2016 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) merubahnya menjadi MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) beserta mengaturnya juga sedemikian rupa dalam Permendikbud diatas. Seperti sekolah wajib melakukan kegiatan yang bermanfaat, bersifat edukatif, kreatif, dan menyenangkan. Kegiatan MPLS ini dilarang mengarah padan *perploncoan* atau tindakan kekerasan lainnya (bersifat humanis).[64]

Pada SMA Negeri Taruna Santri Darussholah ini, kegiatan MPLS disini dilakukan selama lima hari mulai tanggal 16-20 Juli 2022. Kegiatan MPLS disini diawali dengan pra kegiatan selama dua hari yaitu hari sabtu dan minggu tepatnya tanggal 16-17 Juli 2022. Dalam pra kegiatan ini panitia MPLS baik dari pihak dewan guru dan anggota OSIS mengumpulkan peserta didik baru guna memberi pengarahan awal mengenai hari ke tiga sampai selesai tentang apa saja yang harus disiapkan untuk mengikuti kegiatan. Dan pada hari minggunya (17 Juli 2022) peserta didik kembali dikumpulkan di aula sekolah guna mengikuti kegiatan tes psikologi. Tes psikologi ini dilakukan oleh sekolah guna melihat identitas dan mengetahui kepribadian dari peserta didik baru sebelum nanti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[64] Dinas Pendidikan Profinsi Jawa Timur, *Pedoman Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021* (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2020), 3.

mengikuti kegiatan. Tes psikologi ini menurut Guru BK di SMA Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini nantinya juga akan digunakan dalam penentuan kelas penjurusan.

Pada hari ketiga dalam kegitan ini diawali dengan apel pembukaan yang langsung di sahkan oleh kepala Kecamatan Singojuruh yang dilanjut dengan kegiatan perkenalan dengan teman dan wali kelas MPLS sekaligus peserta didik baru melanjutkan ke aula untuk mendapatkan materi tentang pengenalan budaya sekolah dan penanaman akhlak dan karakter profil pelajar Pancasila yang diberikan oleh bapak/ibu guru dari SMA Taruna Santri Darussholah Singojuruh. Dihari keempat peserta didik baru kembali mengikuti materi kegiatan tentang pengenalan kurikulum sekolah dan menumbuhkan motivasi belajar untuk peserta didik baru. Hari kelima atau hari terakhir peserta didik baru diajak ke lapangan sekolah untuk menerima materi terkait kedisiplinan dan kesehatan langsung dari pihak TNI dan Puskesmas Singojuruh. Dan dihari terakhir ini juga disuguhkan kepada peserta didik baru segala program-program ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang nantinya bisa digunakan oleh peserta didik baru nantinya untuk mengisi kegiatan luangnya di sekolah. Kegiatan MPLS ini kemudian ditutup dengan apel penutupan langsung oleh kepala SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.[65]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 16 Juli 2022.

2. Profil SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh

a. Nama Lembaga : SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh

b. NSS : 301052514065

c. NPSN : 20525601

d. Tahun Berdiri : 2003

e. Alamat Sekolah :

1) Jalan : Aruji Kartawinata Krajan No. 39

2) Desa/Kelurahan : Gumirih

3) Kecamatan : Singojuruh

4) Kabupaten : Banyuwangi

5) Provinsi : Jawa Timur

6) Telp./Fax : (0333) 635381

7) Kode Pos : 68464

8) Email : smantrasanda@gmail.com

f. Kategori Wilayah : Pedesaan

g. Status Sekolah : Negeri

h. Kepemilikan : Pemerintah Daerah

i. Izin Operasional : SK Bupati Banyuwangi

Nomor : 138

Tanggal : 3 Nopember 2003

j. Akreditasi : Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah

Nomor : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tanggal : 17 NOPEMBER 2017

Status : A

k. Waktu Belajar : Jam 07.00 – 16.00

3. Identitas Kepala Sekolah

a. Nama : Drs. SUDIWINOTO, M.Si

b. Pangkat/Golongan : Pembina Tkt. I, IV/b

c. NIP : 19620727 198703 1 015

d. Alamat : Dsn. Pandan RT. 02/03

Desa/Kelurahan : Kembiritan

Kecamatan : Genteng

Kabupaten/Kota : Banyuwangi

Telp/HP : 0811 3529 847

e. Email : sudiwinoto@gmail.com

4. Visi dan Misi SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Mulia, Kreatif, Mandiri dan Berbudaya Lingkungan serta mampu berinteraksi dengan dunia global.

*Indikator Visi* :

1) Peningkatan dalam perolehan nilai Ujian Nasional (UN).

2) Peningkatan proporsi jumlah siswa untuk melanjutkan dan diterima di Per Perguruan Tinggi Negeri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Berprestasi dalam lomba pengembangan bakat, minat dan kreativitas.
4) Memiliki jiwa disiplin, hidup tertib, rajin dan penuh dedikasi.
5) Melakukan pembiasaan diri dalam menjalankan aktivitas keagamaan.
6) Melakukan pembiasaan diri untuk hidup bersih, sehat, rapi dan indah.
7) Memiliki rasa solidaritas sosial dan terciptanya lingkungan sekolah yang aman.

b. Misi

1) Meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dan Pegawai yang berkarakter.
2) Mengembangkan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif-efisien dan bermutu.
3) Membina peserta didik untuk mencapai keunggulan prestasi akademik.
4) Membina peserta didik dalam pengembangan minat, bakat, dan kecakapan hidup.
5) Mengembangkan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
6) Membina peserta didik dalam pembentukan kepribadian yang tangguh, rajin, disiplin, santun dan berakhlaqul karimah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

7) Membina peserta didik untuk memiliki sadar nilai agama dan budaya.
8) Menciptakan iklim lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah.
9) Menciptakan iklim hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan penuh pengertian.
10) Menerapkan manajemen partisipatif, transparan, dan akuntabel dalam Pengelolaan sekolah.

5. Tujuan Pendidikan di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh

a. Tujuan Sekolah

Tujuan Sekolah adalah suatu capaian tujuan jangka menengah dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun (2020/2021 s.d 2023/2024) terdiri dari :

1) Pada tahun pelajaran 2023/2024 rata-rata KKM kelompok mata pelajaran IPA mencapai minimal 80.
2) Pada tahun pelajaran 2023/2024 rata-rata KKM kelompok mata pelajaran IPS mencapai minimal 85.
3) Pada tahun pelajaran 2023/2024 hasil UN mencapai minim 7,5.
4) Pada tahun pelajaran 2023/2024 tercapai tingkat kelulusan siswa 100 %.
5) Pada tahun pelajaran 2023/2024 proporsi lulusan yang melanjutkan dan diterima ke Perguruan Tinggi Negeri minimal 70 %.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6) Pada tpahun pelajaran 2023/2024 mampu menjadi finalis dan juara dalam lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat internasional.
7) Pada tahun pelajaran 2023/2024 mampu menjadi finalis dan juara dalam lomba SSN dan OOSN di tingkat internasional.
8) Pada tahun pelajaran 2023/2024 mampu menjadi finalis dan juara dalam lomba pengembangan bakat, minat, dan keahlian di tingkat nasional.
9) Peserta didik berperilaku sopan, jujur, disiplin, penuh dedikasi dan tanggung jawab.
10) Peserta didik memiliki kesadaran menjalankan kewajiban beribadah sesuai dengan agama yang diyakini.
11) Peserta didik memiliki kepedulian untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, rapi, dan indah.
12) Peserta didik memiliki solidaritas untuk menciptakan iklim hubungan sosial yang harmonis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Tujuan Situasional/Sasaran

Tujuan situasional/Sasaran adalah suatu capaian tujuan jangka pendek dalam kurun waktu 1 (satu) tahun (2022/2023) terdiri dari :

1) Rata-rata KKM kelompok mata pelajaran IPA mencapai minimal 80.
2) Rata-rata KKM kelompok mata pelajaran IPS mencapai minimal 80.

3) Rata-rata hasil UN mencapai minimal 7,5.
4) Tercapai tingkat kelulusan siswa 100 %.
5) Proporsi jumlah lulusan yang melanjutkan dan diterima ke Perguruan Tinggi Negeri minimal 70 %.
6) Mampu menjadi finalis dalam lomba Karya Tulis Ilmiah Remaja (KIR) di tingkat Internasional.
7) Mampu menjadi finalis dalam lomba SSN dan OOSN di tingkat Internasional.
8) Mampu menjadi finalis dalam lomba pengembangan bakat, minat, dan keahlian di tingkat nasional.
9) Berjalan secara rutin pembiasaan bersalaman pagi, pembacaan al-Qur'an dan asma'ul husna, sholat dhuhur, dan sholat Jum'at.
10) Berjalan secara rutin kegiatan sosial berupa infaq, sodaqoh oleh warga sekolah untuk membantu siswa yang tidak mampu.
11) Terpenuhinya jumlah toilet dan jumlah siswa, terciptanya toilet yang bersih dan indah bagi seluruh siswa.
12) Terpenuhinya jumlah Rombel dan jumlah kesiapan ruang kelas.
13) Berkurangnya beban masyarakat/wali murid terkait kebutuhan putra/putrinya di sekolah dengan pemberian seragam sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Kondisi Siswa dan Rombel

a. Jumlah Siswa

**Tabel 4.1**
**Jumlah Siswa SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh**

| Tahun | Kelas X | | Kelas XI | | Kelas XII | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | L | P | L | P | L | P | |
| 2017/2018 | 177 | 221 | 166 | 191 | 128 | 186 | **1069** |
| 2018/2019 | 158 | 205 | 181 | 218 | 162 | 188 | **1112** |
| 2019/2020 | 165 | 246 | 159 | 200 | 178 | 217 | **1165** |
| 2020/2021 | 134 | 200 | 165 | 244 | 157 | 196 | **1096** |
| 2021/2022 | 114 | 183 | 134 | 200 | 164 | 242 | **1037** |

b. Jumlah Rombel

**Tabel 4.2**
**Jumlah Rombel SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh**

| Tahun | Kelas X | Kelas XI | Kelas XII | Total |
|---|---|---|---|---|
| 2017/2018 | 10 | 10 | 9 | 29 |
| 2018/2019 | 10 | 10 | 10 | 30 |
| 2019/2020 | 12 | 10 | 10 | 32 |
| 2020/2021 | 10 | 12 | 10 | 32 |
| 2021/2022 | 9 | 10 | 12 | 31 |

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pada pembahasan ini disajikan data dan analisis data hasil penelitian tentang bentuk implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.**

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Adapun Schubert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa". Dapat disimpulkan kemudian bahwa implementasi itu bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme disini mengandung arti bahwa implementas bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan avuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.[66] Jadi dari pengertian diatas implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.

Pendidikan karakter merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan di Indonesia hingga saat ini. Tercatat mulai dari kurikulum KTSP tahun 2006 sampai pada Kurikulum 2013 Revisi, pendidikan karakter masih menjadi topik utama dalam kurikulum. Terlebih terkait dengan pendidikan karakter religius atau yang sering kita sebut akhlak, sampai saat ini bangsa kita Indonesia ini tercatat dalam berbagai media

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[66] Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar SIswa* (Lampung: GRE Publishing, 2018), 19.

salah satunya *kompasiana* menyebutkan dalam setiap tahunnya selalu ada kemunduran akhlak. Walaupun orang pintar banyak bertebaran dengan teknologinya yang semakin canggih, namun hal itu masih belum bisa merubah akhlak menjadi baik. Justru dengan adanya teknologi yang semakin canggih itu banyak menjadi pendukung dalam kemunduran akhlak.

Pendidikan karakter religius ini bisa dilakukan dengan berbagai hal. Sudah banyak sekali program baik dari pemerintah maupun sebuah lembaga itu sendiri yang digunakan untuk menunjang akhlak. Program penunjang itu banyak yang dilakukan melalui budaya sekolah yang salah satunya adalah MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah itu sendiri dilakukan oleh setiap lembaga demi menjaga angka kredibilitas dan nama baik sekolah. Oleh karena itu setiap lembaga mayoritas akan mengemas kegiatan ini dengan sebaik mungkin guna mendidik dan menciptakan peserta didik yang dimilikinya berkompeten dan siap mebgikuti segala aturan yang akan diterapkan oleh lembaga sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dengan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh pada tanggal 15 Juli 2022, bahwa pendidikan karakter religius (akhlak) melalui program MPLS ini dilakukan oleh lembaga SMA ini dengan berkolaborasi bersama banyak pihak untuk menunjang kegiatan seperti Koramil (TNI) yang berperan dalam kedisiplinan peserta didik baru, Puskesmas yang berperan untuk

memberi arahan akan kesehatan dan bahaya-bahaya fisik maupun non fisik peserta didik baru, Pondok Pesantren yang berperan untuk memperkuat tingkat keimanan dan pembiasaan sesuai syar'i bagi peserta didik baru dan semua warga sekolah itu sendiri baik staf dewan guru hingga semua organisasi yang ada di sekolah ikut berperan aktif dalam program kegiatan ini guna memberi arahan kepada peserta didik baru akan kegiatan apa saja yang bisa dilakukan kelak dalam menjalani kegiatan selama bersekolah di SMA ini.[67]

Observasi diatas diperkuat dengan pendapatnya M. Dodik Kurniawan, S.Pd, Gr sebagai salah satu pembina OSIS di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh yang mengatakan bahwa kegiatan MPLS ini dalam pelaksanaannya melibatkan banyak pihak. Lebih jelasnya Pak Dodik Kurniawan mengatakan sebagai berikut :

> "Dalam pelaksanaan MPLS ini mas itu kita bekerjasama dengan banyak pihak. Seperti TNI, Puskesmas juga akan ikut memberikan materi kegiatan. Itu sudah dijadwal sendiri oleh adek-adek anggota OSIS dan tugas saya disini mendampingi adek-adek OSIS ini. Nanti juga ada pemateri dari bapak/ibu Guru juga yang pastinya seperti Waka Kurikulum dan Kesiswaan. Dan juga dari Pondok Pesantren pada jam ishoma itu kita alihkan untukn anak-anak ini ke lingkungan Pondok Pesantren."[68]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[67] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 15 Juli 2022.
[68] M. Dodik Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Singojuruh, 19 Juli 2022.

**Gambar 4.1**
Wawancara dengan M. Dodik Kurniawan, S.Pd. Gr

Gambar 4.1 merupakan wawancara dengan pak Dodik selaku Pembina OSIS SMA Negeri Taruna santri Darussholah Singojuruh.

Hal ini senada dengan penjelasan dari Dimas Surya Pancawijaya yang menjadi ketua OSIS SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, Dimas mengatakan bahwa dalam kegiatan MPLS ini juga melibatkan banyak pihak. Di jadwal yang sudah dibuat itu besok akan ada pemateri langsung dari TNI, Puskesmas dan juga akan ada materi singkat dari setiap organisasi yang ada selain untuk promosi organisasi juga nantinya memberi arahan kepada peserta peserta didik baru untuk mengembangkan bakatnya dan mengisi kegiatannya selama sekolah dengan kegiatan yang positif yang masih dalam naungan dan kendali dari sekolah itu sendiri.[69]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Diperkuat lagi dengan pendapatnya Atik Suprihatiningsih, S.Pd selaku Waka Kurikulum SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, Bu Atik mengatakan sebagai berikut :

[69] Dimas Surya Pancawijaya, diwawancara oleh penulis, Singojuruh, 18 Juli 2022.

"SMA Darushholah ini mas memang pada tahun ajaran baru ini telah resmi menjadi SMA Taruna Santri. Yang mana ini kami dapat setelah usaha mengajukan ke dinas dengan kami berkolaborasi dengan Kodim dan Pondok Pesantren Darussholah. Memang kami ingin memberi warna yang beda bagi sekolah ini. Di Banyuwangi sendiri hanya ada 4 SMA yang menjadi taruna, diantaranya SMAN 2 Genteng yang menjadi Taruna Bhayangkara, SMAN 1 Giri yang menjadi Taruna Bangsa, SMAN 1 Rogojampi ynag menjadi Taruna Budaya dan salah satunya juga SMA kami yang sekarang menjadi SMA Taruna Santri. Makanya dalam kegiatan MPLS ini ya seperti yang sudah anda lihat sendiri bahwa dalam kegiatan ini kami menggandeng TNI dan Pondok dalam kegiatannya karena memang sudah ada kerjasama sebelumnya. Juga nanti akan diperkuat lagi dengan adanya Puskesmas yang juga ikut andil dalam proses kegiatan ini juga. Jadi seperti itu"[70]

**Gambar 4.2**
Wawancara dengan bu Atik Suprihatiningsih, S.Pd

Gambar 4.2 merupakan wawancara dengan waka kurikulum SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.[71]

Dalam kegitana MPLS ini telah banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak dalam setiap kegiatannya. Oleh karenanya setiap isi dalam kegiatan ini bisa dikatakan sangat bagus untuk menunjang pendidikan akhlak dari peserta didik baru yang akan menjalani tiga tahun masa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[70] Atik Suprihatiningsih, diwawancara oleh penulis, Singojuruh, 22 Juli 2022.
[71] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 22 Juli 2022.

sekolah di SMA ini. Materi yang diberikan dalam MPLS ini juga mengarah akan pendidikan karakter religius dari peserta didik baru. Baik dari yang telah awal perencanaan hingga pada pelaksanaannya.

Dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan MPLS ini diisi dengan cara memberi materi-materi yang mampu untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik. Pemberian materi ini dilakukan di aula SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh yang diisi langsung oleh guru yang merangkap jabatan sebagai Waka Kesiswaan yakni bapak Muhammad Feiruz Abadi. Selain itu kegitatan penunjang dalam implementasi pendidikan karakter religius peserta didik, SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini juga menerapkan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dilakukan setiap pagi (15 menit) sebelum jam aktif belajar sekolah yang diisi dengan pembacaan Asma'ul Husna, surat-surat pendek dan lain sebagainya.

Dalam penyampaian materinya bapak Muhammad Feiruz Abadi, S.Pd menjelaskan :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> "Budaya Sekolah itu sangat berhubungan erat dengan sejarah. Sebagaimana kita tahu bahwa sejarahnya sekolah SMA Negeri ini tidak bias lepas dengan pondok pesantren karena waktu pendirian tidak lepas dari Kiai. SMA ini memang bukan milik yayasan akan tetapi berkolaborasi dengan Pondok Pesantren dan di sahkan oleh gubernur menjadi Taruna Santri. Bentuk kolaborasi ini meliputi kurikulum dari pembelajaran PAI yang dipecah lagi ada fiqh, SKI dan lain sebagainya. Hal ini yang kemudian menjadi perbedaan dengan SMA Negeri lainnya. Karakter atau budaya sekolah ini beda dengan yang lain. Karena sekolah ini menjadi Taruna Santri, maka bajunya pun ala Syar'i, selain itu juga sudah ada program

PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang sudah dilaksanakan mulai tahun 2010 dan sampai sekarang masih terus berlanjut."[72]

Diperkuat dengan penjelasan materi dari Bu Sudartik, S.Pd selaku Guru BK yang menyambung materi MPLS tersebut terkait Tata Tertib sekolah sebagai berikut:

"Sekolah anak-anak wajib datang sebelum jam 07.00 WIB. Karena jam 06.45 atau 15 menit sebelum masuk akan dilaksanakan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang diisi dengan kegiatan pembacaan asmaul husna, al-Qur'an dan lain sebagainya. Oleh karena itu anak-anak harus datang tepat pada waktunya. Jam 07.00 sudah mulai pembelajaran di kelas. Selain itu masih banyak tata tertib sekolah yang harus kalian laksanakan."[73]

**Gambar 4.3**
Penyajian materi MPLS oleh bapak Muhammad Feiruz Abadi, S.Pd dan Bu Dartik

Gambar 4.3 merupakan penyajian materi MPLS terkait pengenalana budaya sekolah dan tata tertib sekolah.[74]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[72] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 18 Juli 2022.
[73] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 18 Juli 2022.
[74] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 18 Juli 2022.

**Gambar 4.4**

Kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter)

Gambar 4.4 merupakan kegiatan penguatan pendidikan karakter yang diisi dengan pembacaan Asma'ul Husna dan pembacaan surat-surat pendek.[75]

Materi penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan MPLS ini peserta didikn juga dikenalkan akan program "karakter profil pelajar Pancasila". Dengan disampaikannya materi ini kemudian diharapkan mampu untuk memperkuat karakter religius peserta didik. Disini juga ditanamkan bahwa sebagai peserta didik, menjaga akhlak itu merupakan aturan utama yang harus dimiliki. Peserta didik juga dikenalkan akan dasar-dasar daripada penumbuhan akhlak itu sendiri seperti ingat pada Tuhan, cinta pada Nabi Muhammad Saw., berpegang pada pedoman Al-Qur'an dan Hadits, berjuang dan mendekat di jalan Allah Swt.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penguatan pendidikan karakter religius ini disampaikan oleh H. Komari, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh dalam materi MPLS terkait

[75] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 18-20 Juli 2022.

"Penanaman & Penumbuhan Akhlak & Karakter Profil Pelajar Pancasila" sebagai berikut:

> "Ada lima perilaku pelajar yang harus kalian ingat. Yang *pertama* Allah Tuhan Kami. *Kedua* Muhammad SAW. Nabi kami. *Ketiga* Al-Qur'an Hadits pedoman kami. *Keempat* berjuang dijalan Allah adalah jalan kami. *Kelima* mati syahid adalah cita-cita kami."[76]

**Gambar 4.5**
Penyajian materi dari bapak H. Komari, S.Ag

Gambar 4.5 merupakan penyajian materi MPLS terkait penanaman dan penumbuhan akhlak dan karakter profil pelajar Pancasila.[77]

Dari pemaparan beberapa pemateri diatas, terlihat bahwa kegiatan MPLS ini lebih mengutamakan pada pendidikan karakter religius dari peserta didik baru. Dengan basis yang disandang oleh SMA ini sebagai Taruna Santri, maka sekolah ini sangat menjaga kredibilitas sekolah dengan mengharap seluruh peserta didik yang ada memiliki kepribadian dan akhlak yang baik. Seperti yang telah dinyatakan oleh Dimas Surya Pancawijaya selaku ketua OSIS SMA Taruna Santri Darussholah Singojuruh sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[76] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 18 Juli 2022.
[77] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 18 Juli 2022.

> "Yang menjadi *icon* dari SMA ini adalah bentuk kolaborasinya dengan Pondok Pesantren. Dan menurut saya pribadi dari akhlak yang diterapkan peserta didik yang ada disini dari 100% sekitar 80% peserta didik *in sya Allah* memiliki akhlak yang baik. Karena setidaknya kalau ingin nakal atau sedikitnya menyimpang paling tidak masih ada rasa sungkan dengan lingkungan pondok dan Kiai yang ada."[78]

**Gambar 4.6**

Wawancara dengan Ketua OSIS

Gambar 4.6 merupakan proses wawancara dengan Dimas Surya Pancawijaya selaku Ketua OSIS di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.[79]

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini khususnya dalam pendidikan karakter religius melalui kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) ini semua bentuk kegiatan baik dari materi yang disampaikan sampai pada pelaksanaan kegiatannya terarah pada penguatan pendidikan karakter religiusnya. Terlebih yang menjadi alasan utama dari sekolah untuk memperhatikan hal tersebut adalah predikat yang telah disandang oleh sekolah ini sebagai satu-satunya sekolah SMA Negeri yang berbasis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[78] Dimas Surya Pancawijaya, diwawancara oleh penulis, Singojuruh, 19 Juli 2022.
[79] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 19 Juli 2022.

Taruna Santri. Selain itu karena sekolah ini juga mendapat dukungan dari pihak TNI demi menjaga kedisiplinan peserta didik dengan selalu mengontrol dan memberikan materi untuk memperkuat kedisiplinan peserta didik minimal setiap satu minggu sekali.

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.**

Masa pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan sebuah kegiatan yang telah dikemas sedemikian rupa. Namanya sebuah kegiatan pastinya harapan dari semua pihak agar bagaimana kegiatan yang dikemas ini nantinya bisa berjalan dengan sesempurna mungkin. Banyak pula aspek yang telah berperan didalamnya. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, kemudian untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan MPLS ini peneliti membagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat ini lebih menekankan pendidikan karakter religius pada kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Menjadi hal yang lumrah apabila dalam sebuah kegiatan terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya. Seperti yang telah kami paparkan di sub bab sebelumnya bahwasannya melalui Taruna Santri yang

disandang lembaga ini, dalam kegiatan MPLS ini guna menciptakan, membentuk dan menumbuhkan karakter religius peserta didiknya setiap lembaga terkait yang bekerja sama dengan lembaga sekolah ikut terjun atau ikut andil langsung dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan MPLS ini dengan ikut mengisi materi-materi dalam kegiatan. Diantaranya seperti materi PBB (Pelatihan Baris Berbaris) untuk menumbuhkan sifat disiplin peserta didik yang langsung akan dipegang kendali oleh pikah Koramil setempat. Kegiatan penunjang lain yang tak kalah penting yakni pengendalian ibadah dengan menjaga waktu-waktu sholat seperti sholat dhuhur yang dalam pelaksanaannya langsung dilaksanakan didalam lingkungan pondok pesantren dengan dibantu oleh pengurus pondok pesantren sebagai bagian dari bentuk kerjasama sebagai panitia pelaksana yang ikut menjaga dan menumbuhkan karakter religius peserta didik khususnya terkait dengan hubungan dengan Tuhannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti yang telah dijelaskan oleh Dimas Surya Pancawijaya selaku ketua OSIS sebagai berikut :

> "Dalam kegiatan ini juga nanti ada materi langsung dari TNI dan Puskesmas. Juga untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dan lain sebagainya nantinya akan langsung berhubungan dari pengurus pondok. Jadi setidaknya sudah ada tiga aspek dari luar sekolah yang menjadi penyokong kegiatan ini".[80]

[80] Dimas Surya Pancawijaya, diwawancara oleh penulis, Singojuruh, 18 Juli 2022.

Senada dengan penjelasan M. Dodik Kurniawan, S.Pd. Gr selaku Pembina OSIS sebagaimana berikut :

> "Jadi untuk anak-anak memang kami arahkan langsung khususnya dalam kegiatan keagamaan itu ke lingkungan pondok langsung. Karena memang seperti yang kita tahu kan sekolah ini sangat erat dengan pondok. Bahkan diluar kegiatan ini pun juga banyak kegiatan dari sekolah ini yang berhubungan dengan pondok. Dan ini setelah materi PBB dari TNI ini pun waktu sholat nanti anak-anak langsung diarahkan ke pondok sambil nanti istirahat".[81]

**Gambar 4.7**
Kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah

Gambar 4.7 merupakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah MPLS di Pondok Pesantren Darussholah Singojuruh.[82]

Dari penjelasan diatas bisa kita ketahui bahwa dalam kegiatan MPLS ini SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh setidaknya telah mendapat dukungan dari berbagai pihak baik dari dalam maupun dari luar sekolah seperti Puskesmas, TNI dan Pondok Pesantren.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[81] M. Dodik Kurniawan, diwawancara oleh penulis, Singojuruh, 19 Juli 2022.
[82] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 18-20 Juli 2022.

Waka Kurikulum SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, Atik Suprihatiningsih, S.Pd juga menjelaskan :

> "Karena adanya hubungan kerjasama antara sekolah, Kodim dan Kemenag ini kemudian di *acc* SMA ini menjadi Taruna Santri. Nanti kedepannya setiap hari sabtu akan bergantian dari kelas 10-12 untuk mendapat materi seputar Taruna Santri yang dilaksanakan bergilir antara TNI yang berkaitan dengan kedisiplinan terus Kemenag tentang Islam nusantara dan pondok pesantren begitu sekiranya. Bahkan bentuk kerjasama itu juga sudah mulai dilaksanakan seperti pada kegiatan MPLS kemarin, kan ada pemateri langsung yang dating dari pihak TNI".[83]

**Gambar 4.8**
Penyajian materi PBB oleh TNI

Gambar 4.8 merupakan penyajian materi kedisiplinan dan PBB langsung oleh TNI dalam kegiatan MPLS.[84]

Dari hal tersebut kemudian semakin kuat pula bahwasannya memang yang menjadi faktor-faktor pendukung dalam pendidikan karakter melalui kegiatan MPLS ini juga merupakan bentuk hubungan kerjasama yang dijalin oleh lembaga sekolah itu sendiri ditambah dengan peran serta Pondok Pesantren yang memang sudah berhubungan erat sejak lama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[83] Atik Suprihatiningsing, diwawancara oleh penulis, Singojuruh, 22 Juli 2022.
[84] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 20 Juli 2022.

Kegiatan pendukung lainnya yang tak kalah penting diprogramkan dalam kegiatan MPLS ini guna menumbuhkan karakter religius peserta didik yaitu dengan memberikan wadah-wadah yang positif bagi peserta didik untuk mengembangkan ilmunya, khususnya dalam bidang keagamaan. Dalam kegiatan MPLS ini peserta didik dikenalkan dengan beberapa organisasi dan kegiatan ekstra seperti Tahfidzul Qur'an yang mana program ini langsung mendapat pembinaan dari pondok pesantren sebagai lembaga terkait yang memiliki ikatan kerjasama dengan lembaga sekolah. Tahfidzul Qur'an ini dikenalkan kepada peserta didik dengan menampilkan diantaranya ada beberapa peserta didik yang sudah mampu menghafal Al-Qur'an sampai pada 3-7 Juz Al-Qur'an. Kegiatan ini ditampilkan didepan semua peserta didik yang mengikuti MPLS bahkan peserta didik yang ditampilkan tersebut juga diberikan penghargaan secara khusus atas hasil yang telah dicapainya dihadapan semua peserta MPLS. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik lain ikut termotivasi dalam dirinya dan mau mengembangkan potensi diri dalam bidang keagamaan dan yang paling penting guna perubahan akhlak dari perilakunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seperti yang disampaikan langsung oleh Bapak Camat Singojuruh pada saat memberi sambutan dalam kegiatan MPLS ini sebagai berikut :

"Yang harus kita garis bawahi dalam kegiatan ini baik oleh peserta maupun panitia semuanya. Kegiatan ini tidak boleh ada kegiatan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah kecuali lingkungan yang berhubungan seperti pondok pesantren. Di pondok pesantren itu saja kalau memang tidak dibutuhkan berkegiatan disitu kalau bias dihindari karena takutnya mengganggu aktivitas yang ada didalamnya. Dan perlu saya sampaikan bahwa di sekolah kebanggaan kita ini kita mempunyai siswa-siswa berprestasi. Tidak main-main bahkan ada yang seorang penghafal Al-Qur'an disini. Ini ada yang hafal 7 Juz dan yang satunya lagi ada 3 Juz ya. Dan masih ada lagi. Mereka-mereka ini juga merupakan siswa yang hebat yang bisa memperoleh penghargaan yang barusan saya sampaikan. Tentunya kegiatan ini seperti yang kita tahu ini juga merupakan bentuk apa namanya? Bentuk kolaborasi ya antara sekolah dengan pondok pesantren, ini adalah sebuah kegiatan yang sangat positif dan berarti besar bagi tumbuh kembangnya pelajar kita".[85]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[85] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 18 Juli 2022.

**Gambar 4.9**

Pengenalan Program Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Gambar 4.9 merupakan pengenalan program tahfidzul Qur'an guna menumbuhkan karakter religius peserta didik.[86]

b. Faktor Penghambat

Dilanjut dengan penjelasan dari Ustadz T. Hasani selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Darussholah Gumirih

> "Memang dulu itu pernah ada pelajaran amtsilati di SMA namun itu sekarang sepertinya sudah ditiadakan lagi. Selain itu juga dulu SMA juga pernah mengambil guru-guru dari pondok untuk pelajaran tertentu. Banyak kalau bentuk kerjasamanya seperti sholat-sholat terus juga kalua ada *event* keagamaan. Cuma mungkin kendalanya tidak semua santri sini kan sekolah di SMA. Mungkin kira-kira dari 100% itu mungkin hanya 15% santri disini yang sekolah di SMA ini".[87]

Salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam berjalannya pendidikan karakter religius peserta didik baru melalui kegiatan MPLS ini adalah lebih banyaknya peserta didik yang datang dari luar lingkup pondok pesantren. Dilanjut dengan penjelasan Bu Atik Suprihatiningsih, S.Pd bahwa :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[86] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 18 Juli 2022.
[87] T. Hasani, diwawancara oleh penulis, Singojuruh, 19 Juli 2022.

> "Siapapun yang masuk kami *welcome*, jadi siapapun boleh daftar di SMA ini. Baik itu non muslim, nantinya kami sediakan pembelajaran sesuai dengan agamanya. Jadi memang kami tidak membatasi bagi siapa pun yang ingin mendaftar kesini".[88]

Namun dari adanya non muslim yang juga mendaftar itu, mereka juga menyesuaikan untuk mengikuti budaya sekolah yang mana kita tahu identik dengan kesantrian. Seperti yang dijelaskan Bu Atik

> "Disini terkadang tanpa kami minta, yang non muslim itu juga memakai pakaian yang menutup aurat. Juga memakai hijab, bahkan itu tidak ada penekanan dari kami".[89]

Jadi selain lebih banyaknya peserta didik yang tidak bermukim di pondok, menjadi sebuah penghambat pula dalam pendidikan karakter religius peserta didik yaitu adanya peserta didik yang non muslim. Karena perbedaan akidah akhlak juga tentunya menjadi alasan akan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Walaupun dalam segi berpakaian terkadang yang non muslim juga menyesuaikan pakaiannya dengan menutup aurat layaknya yang muslim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Atik Suprihatiningsih, diwawancara oleh penulis, Singojuruh, 22 Juli 2022.
[89] Atik Suprihatiningsih, diwawancara oleh penulis, 22 Juli 2022.

**Gambar 4.10**
Wawancara dengan Ustadz T. Hasani

Gambar 4.10 merupakan wawancara dengan ustadz T. Hasani selaku ketua penguruh Pondok Pesantren Darussholah Gumirih.[90]

## C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hasil dari beberapa data yang disajikan dan dianalisis, maka hasil temuan tersebut diadakan berdasarkan hasil temuan sebagai bentuk diskusi dengan teori-teori yang ada dan sesuai dengan topik ini. Pembahasan tersebut akan disesuaikan dengan fokus masalah pada skripsi ini. Adapun pembahasan ini sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

### 1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.

Berangkat dari hasil observasi, wawancara dan penelitian yang telah dilakukan dalam sebuah kegiatan MPLS di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini, yang terkhusus pada implementasi

[90] Observasi di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh, 20 Juli 2022.

pendidikan karakter religius peserta didik. Maka telah kita ketahui bersama bahwa dalam kegiatan MPLS yang diselenggarakan oleh lembaga SMA ini semata-mata memang dipergunakan untuk mempersiapkan peserta didiknya agar nantinya selama peserta didik itu selama berada didalam ruang lingkup sekolah, bisa terkendali dengan mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat oleh sekolah untuk mencapai visi sekolah. Dengan identitasnya sebagai Taruna Santri, SMA Negeri Darussholah Singojuruh kini berusaha betul untuk menciptakan karakter peserta didik yang memiliki akhlak dan berbudi luhur dengan menjunjung nilai-nilai islam sebagai identitasnya. Oleh karena itu dalam kegiatan MPLS ini pun, lembaga SMA ini telah merencanakannya dengan sebaik mungkin. Dari apa yang telah peneliti temukan di lapangan, mayoritas dari bentuk kegiatan yang diselenggarakan telah menjadi sebuah cerminan dan upaya penanaman karakter religius peserta didik. Walaupun dalam satu, dua atau lebih kegiatan masih ada yang kurang mendukung dalam penanaman karakter religius peserta didik itu sendiri. Namun basisnya sebagai Taruna Santri telah menjadi benteng atas kekurangan-kekurangan tersebut. Justru mendapat dukungan penguat dari berbagai pihak yang bekerja sama dengan lembaga sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam implementasi pendidikan karakter itu sendiri sebagaimana yang kita tahu, lingkungan merupakan tempat yang memiliki pengaruh sangat besar akan perkembangan moral peserta didik. Peserta didik akan belajar untuk mengenal norma yang berlaku yang kemudian untuk

diterapkan pada perilakunya. Pada tahap ini, peran serta orang tua menjadi sangat penting karena perilaku peserta didik itu masih sangat dipengaruhi oleh kelompok dari luar individualitas mereka.[91] Hal ini senada dengan yang peneliti temukan di lapangan. Dalam kegiatan MPLS ini, sekolah telah berupaya untuk menciptakan lingkungan-lingkunga yang positif untuk peserta didik. Baik itu didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Bentuk kerjasama yang dibangun oleh sekolah dengan pihak-pihak terkait baik dari Kemenag maupun TNI itu sudah menciptakan sebuah lingkungan yang positif bagi peserta didik ketika berada diluar sekolah. Karena merasa mempunyai tanggung jawab moral dan sosial, dalam hal ini pihak kerjasama pendukung seperti TNI dan Kemenag pastinya tidak akan diam apabila melihat atau menemukan peserta didik khususnya dari lembaga SMA Negeri Darussholah ini, yang mana memang mempunyai ikatan dengan dengan dirinya, maka mereka tidak akan segan untuk mengontrol tindakan dari peserta didik tersebut.

Segala bentuk kegiatan MPLS yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini juga memiliki tujuan dengan membiasakan peserta didik untuk selalu melakukan hal yang baik dari dalam dirinya. Dengan banyak memperkenalkan peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Hal ini ditujukan agar peserta didik bias terbiasa nantinya untuk berbuat baik yang mana itu bisa tercermin dan dirasakan oleh lembaga sekolah itu sendiri. Seperti yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 62.

telah Ibn Miskawaih jelaskan, bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.[92] Dari sini kita bisa mengetahui bahwa orang itu bisa dikatakan berakhlak apabila ia bisa mencerminkan itu dalam sikapnya. Inilah yang kemudian lembaga sekolah lakukan dengan harapan peserta didik nantinya mempunyai nilai lebih dalam akhlak sehingga sekolah tidak repot-repot dalam mengatur dan mengendalikan peserta didiknya.

Dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016, telah diatur sedemikian rupa pelaksanaan MPLS dengan tujuan untuk mendukung proses pembelajaran agar mampu sesuai atau sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Permendikbud No. 18 Tahun 2016 ini juga telah diatur pula mengenai sitem pelaksanaan kegiatannya. Lembaga sekolah wajib melakukan kegiatan MPLS dengan hal-hal yang bermanfaat, bersifat edukatif, kreatif, dan menyenangkan.[93] Di SMA Negeri Darussholah Singojuruh ini walaupun ada beberapa kegiatan yang memang kurang edukatif khususnya pada pendidikan karakter religiusnya, namun masih termasuk pada kegiatan yang memiliki nilai positif, kreatif dan memiliki nilai manfaat lain yang mampu digunakan oleh peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[92] Nurul Azizah, "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Konsep dan Urgensinya Dalam Pengembangan Karakter di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim* 5, No. 2 (Desember 2017), 186.

[93] Dinas Pendidikan Profinsi Jawa Timur, *Pedoman Pelaksanaan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Jawa Timur Tahun Pelajaran 2020/2021* (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2020), 3.

dalam pengembangan bakat dan minatnya. Karena setiap manusia pasti memiliki bakat bawaan masing-masing yang tentunya itu juga perlu digali dan difasilitasi guna perkembangannya.

Dari keseluruhan implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan MPLS di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini, secara garis besar kegiatan MPLS disini memiliki nilai lebih dalam penguatan, penanaman dan pendidikan karakter peserta didik. Kegiatan yang telah dirancang dan ditata dengan sedemikian rupa setidaknya mampu membiasakan peserta didik untuk melakukan ha-hal yang bersifat positif baik untuk dirinya pribadi, orang lain dan lembaga sekolahnya.

**2. Fator Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.**

Faktor pendukung dan penghambat ini dapat kita pastikan datangnya hanya dari dua arah. Kalau tidak dari luar (eksternal) maka berasal dari dalam (internal) ruang lingkup itu sendiri. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dua faktor ini sangat erat kaitannya dengan berjalannya pendidikan karakter religius melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA ini. Terdapat tiga faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter, diantaranya yaitu :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

a. Faktor lingkungan alam yang mendukung kegiatan.

b. Mulai terbukanya konsep pendidikan orang tua.

c. Dukungan terhadap kegiatan yang dilaksanakan sekolah oleh orang tua.[94]

Dari ketiga faktor pendukung yang tersebut diatas ternyata juga telah ditemukan dalam observasi yang peneliti temukan di lapangan. SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini memiliki faktor lingkungan yang mendukung yaitu berasal dari bentuk kerjasamanya seperti lingkungan Pondok Pesantren dan TNI. Dua komponen tersebut menjadi sebuah lingkungan positif bagi yang mendukung berjalannya pendidikan karakter religius khususnya juga dalam kegiatan MPLS ini. Dua komponen, yakni Pondok Pesantren dan TNI telah berusaha dengan maksimal untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter religius peserta didik dalam MLPS ini. Baik dukungan secara fasilitas maupun tenaga juga telah dikerahkan oleh dua komponen ini, walaupun berasal dari luar ruang lingkup sekolah (eksternal) dua komponen ini ternyata juga menunjukkan keseriusannya dalam membangun calon generasi melalui sekolah yang dalam hal ini ikut mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan MPLS yang nantinya akan disambung dengan bentuk kegiatan lain yang sudah direncanakan bersama dengan pihak instansi sekolah.

Adapun yang faktor yang menghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan MPLS ini seperti yang telah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[94] Ruliati et al., *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Merdeka Belajar* (Palembang:Penerbit Inteligi,2021), 26.

tersebut diatas bahwa dengan ciri khasnya sekolah tentang Taruna Santri, menjadi sebuah faktor penghambat apabila sudah ada bentuk kerjasama langsung dengan pondok akan tetapi mayoritas peserta didik masih banyak yang datang dari luar lingkungan pondok. Mungkin menjadi masalah tersendiri khususnya di kalangan orang tua peserta didik dan masyarkat sekitar yang mana tingkat kesadaran dan kepercayaan orang tua dan masyarakat akan lingkungan pondok pesantren khususnya di wilayah Singojuruh, Banyuwangi pada saat ini masih sangatlah kurang. Ditambah dengan maraknya kasus pelecehan seksual di beberapa pondok pesantren menjadi sebuah ketakutan tersendiri bagi orang tua. Akibatnya banyak orang tua dan masyarakat yang masih kurang dan bahkan hilang kepercayaan akan lingkungan pondok pesantren. Hal ini pun juga telah dijelaskan oleh Badan Musyawarah Pengurus Swasta (BMPS) Kota Malang dalam karya bukunya yang menyebutkan bahwa sulit mengubah perilaku dan kebiasaan menjadi berperilaku kasih secara nyata. [95]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] Tim Penulis Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS) Kota Malang, *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter : Best Practices Sekolah-sekolah Swasta Kota Malang* (Malang:Inteligensia Media, 2020), 78.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut terkait Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi :

1. Implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan MPLS di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh berorientasi pada peningkatan akhlak peserta didik dengan identitas Taruna Santri yang dimilikinya. Lembaga SMA ini berusaha sebaik mungkin dalam mengemas kegiatan MPLS guna meningkatkan karaker religius (akhlak) peserta didik dengan harapan peserta didik baru kelak bisa mempertahankan nama baik dan identitas sekolah. Kegiatan dikemas dalam lima hari secara penuh dengan banyak melibatkan lembaga pendukung terkait yang memiliki bentuk kerjasama secara langsung dalam ketaruna santrian seperti Pondok Pesanntren dan TNI. Kegiatan diawali dengan pra MPLS dengan melakukan *Technical Meeting* /persiapan dan tes psikologi peserta didik. Lalu pada masa MPLS banyak diisi upacara pembukaan, pemberian materi-materi terkait dengan pendidikan karakter dan ruang lingkup sekolah, kegiatan keagamaan, kegiatan kedisiplinan sampai kegiatan pengenalan ekstrakurikuler penunjang sekolah yang dikemas sedemikian rupa sampai pada puncaknya yaitu apel penutupan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi dalam implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh kabupaten Banyuwangi.

   a. Faktor Pendukung

      1) Faktor Internal

         Yang menjadi factor internal untuk mendukung pendidikan karakter religius peserta didik melalui kegiatan MPLS yaitu jajaran staff dan dewan guru serta kelompok organisasi mulai dari OSIS, PMR, Pramuka sampai penggiat ekstrakurikuler sekolah pun juga menjadi faktor yang mendukung akan jalannya kegiatan ini.

      2) Faktor Eksternal

         Faktor pendukung dari lingkungan eksternal yaitu berasal dari bentuk kerjasama sekolah dalam bidang Taruna Santri seperti Pondok Pesantren Darussholah Gumirih dan TNI yang memiliki peran khusus dalam membentuk karakter peserta didik dari segi keagamaan dan kedisiplinan. Selain itu jajaran muspika kecamatan Singojuruh dan Puskesmas Singojuruh juga menjadi faktor yang mendukung lancarnya kegiatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi kendala yaitu minimnya pengetahuan keagamaan dari peserta didik yang berpengaruh melalui perilaku.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi kendala yaitu kurangnya dukungan masyarakat terhadap lembaga keagamaan yang bisa mencetak aklak atau karakter religius peserta didik.

## B. Saran

Berdasarkan uraian dan penelitian sebelumnya, peneliti memiliki rekomendasi berdasarkan kompetensi peneliti :

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Kami percaya bahwa lembaga pendidikan akan terus mengembangkan dan memelihara sumber daya manusia dan mempersiapkan generasi yang akan datang dengan lebih menguatkan pendidikan karakter khususnya pada karakter religius (akhlak) bagi peserta didik melalui berbagai bentuk budaya sekolah yang salah satunya MPLS.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Bagi Guru

Peneliti mengharapkan agar pendidik dan staf pengajar tersedia di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh mampu menjaga dan mempertahankan pendidikan karakter religius apalagi dengan identitas

yang diusung sekolah sebagai Taruna Santri meskipun dilakukan secara bertahap.

3. Bagi Peserta Didik

Siswa atau peserta didik hendaknya bisa menjaga almamater sekolah dan mampu mencerminkan sikapnya serta menunjukkan akhlak yang baik sebagaimana dia telah belajar di SMA berbasis Taruna Santri yang jelasnya harus mempunyai nilai lebih dari siswa atau peserta didik dari lembaga sekolah umum lainnya.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diminta untuk selalu mendukung apa pun program sekolah yang positif yang berorientasi pada pembentukan akhlak peserta didik. Karena keterlibatan orang tua sangatlah penting dalam keberlangsungan pendidikan karakter religius yang diusung oleh sekolah. Serta guna mempertahankan generasi bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional orang tua sangat memiliki peran yang krusial.

5. Untuk Peneliti Mendatang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai titik tolak untuk penelitian lebih lanjut mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) maupun bentuk kegiatan budaya sekolah lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# DAFTAR PUSTAKA


Abu Ahmadi, n. u. (1991). *ilmu pendidikan islam.* jakarta: rineka cipta.

Al-Ghazali. (n.d.). Ihya' 'Ulumiddin. *Ihya' 'Ulumiddin.* Dar al-Ma'arif , Mesir.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat* . Jakarta: Gramedia, 2005.

Dinas Pendidikan Profinsi Jawa Timur. *SMK Bisa-Hebat.* Surabaya: Dinas Pendidikan Profinsi Jawa Timur, 2020.

Hamalik, O. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Hamid, B. A. *Ilmu Akhlak.* Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Huberman, M. B. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Jakarta: UI-Press, 1992.

Kurniawan, S. *Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Mahmud. *Kata Pengantar dalam Heri Gunawan "Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi".* Bandung: Alvabeta, 2012.

Marimba, A. D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif, 1989.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam* . Jakarta: Amzah, 2015.

Miskawaih, I. (n.d.). Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-'Araq. *Tahzib al-Akhlaq wa Tathir al-'Araq.* Mathba'ah al-Mishriyah, 1424.

Nasional, D. P. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Rahardjo."Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16 No. 3 (2010):229-238.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Madjid, Nurcholish.*Bilik-Bilik Pesantren:Sebuah Potret Perjalanan*.Jakarta: Paramadina, 1977.

Nasutionet, Harun.*Ensiklopedia Islam.*Jakarta: Depag RI, 1993

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B.*Bandung: Alfabeta, 2019.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Suhendra, A. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI.* Jakarta : Prenadamedia Group, 2019.

Suyanto. (2010, 10 05). *Blog Pusat Sumber Belajar SMA Negeri 1 Sumbawa Besar*. Retrieved from Wordpress: https://psbq.wordpress.com/2010/10/05/prof-suyanto-ph-d-urgensi-pendidikan-karakter

Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Syarbini, A. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Taufiq, M. (n.d.). Qur'an Kemenag In MS. Word. *Qur'an Kemenag In MS. Word.* Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Jakarta.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember Pers, 2020.

Wiyani, N. A. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Ya'qub, H. *Etika Islam.* Bandung: Diponegoro, 1996.

Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: Alvabeta, 2011.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Aidah, Siti Nur. *Pembelajaran Pendidikan Karakter.*Jogjakarta:KBM Indonesia,2020.https://books.google.co.id/books?id=qOUXEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pendidikan+karakter&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Pendidikan%20karakter&f=false

Achadi, Muh Wasith."Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Al Ghazali* Vol. 1 No. 2 (2018):154.

Sugiarta, I Made."Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 2 No. 3 (2019):128

Husni, Muhammad.*Studi Pengantar Pendidikan Islam.*Sumatera Barat:Isi Padangpanjang Press, 2018.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Rosidatun.*Model Implemenatsi Pendidikan Karakter*.Gresik: Caramedia Communication, 2018.

Firdianti, Arinda.*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.*Lampung: GRE Publishing, 2018.

"KBBI", Arti Kata Taruna, diakses pada 23 November, 2022. https://kbbi.web.id/taruna.html

Suwarno." Pengembangan Model Pengelolaan Pembentukan Karakter Melalui Program Pendidikan Ketarunaan di SMK Negeri 2 Sragen".Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Surya Aris Pangestu |
| NIM | : T20181370 |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Universitas | : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 09 November 2022
Penulis,

SURYA ARIS PANGESTU
NIM. T20181370

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 1*

**MATRIK PENELITIAN**

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|---|---|---|---|---|
| Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi | Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) | 1. Pendidikan Karakter<br>2. Karakter relligius<br>3. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) | a. Pendidikan Karakter<br>1. Pengertian Pendidikan Karakter<br>2. Urgensi Pendidikan Karakter<br>3. Dasar Pendidikan Karakter<br>4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter<br>b. Karakter Religius<br>1. Pengertian Karakter Religius<br>2. Ciri-ciri Karakter Religius<br>c. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS)<br>1. Pengertian MPLS | 1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif<br>2. Metode Pengumpulan data menggunakan<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>3. Analisis data<br>a. Reduksi data<br>b. Penyajian data<br>c. Verifikasi data<br>4. Sumber data<br>a. Waka Kurikulum dan Staff Dewan Guru<br>b. Aktivis Organisasi<br>c. Siswa-siswi baru dan lembaga terkait (Pondok Pesantren, TNI)<br>5. Keabsahan Data<br>a. Triangulasi sumber<br>b. Triangulasi teknik | 1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi<br>2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 2*

**PEDOMAN PENELITIAN**

**OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI**

**A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh tepatnya di Jl. Aruji Karta Winata No. 39, Dusun Krajan, Gumirih, Singojuruh, Banyuwangi, Jawa Timur 68464.
2. Observasi Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Singojuruh.
3. Observasi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.

**B. Pedoman Wawancara**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. Pertanyaan Untuk Waka Kurikulum
   a. Apa karakteristik sekolah yang harus dijadikan almamater bagi siswa di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini ?
   b. Bagaimana karakter religius yang dimiliki siswa SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh saat ini ?

c. Bagaimana cara menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda khususnya pada siswa baru yang berdatangan dari berbagai lingkungan sekolah mereka terdahulu ?

d. Dari adanya program MPLS yang diselenggarakan sekolah ini, apakah mampu untuk mempengaruhi karakter religius siswa ? Adakah kegiatan spesifik yang berbeda dengan yang lain yang dilakukan dalam MPLS untuk meningkatkan karakter religius siswa ?

e. Dalam penerapan kurikulumnya, untuk sekolah SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh yang mengambil identitas sebagai taruna santri adakah perbedaan dengan kurikulum sekolah formal umum lainnya ? Mengapa ada pemecahan materi khusus dalam PAI dan bagaimana cara sekolah ini menerapkan pembelajaran PAI yang terpecah kedalam sub bab pembelajaran PAI itu (Fiqh, SKI, Qurdis, dll)?

f. Bagaimana hubungan sekolah dengan lembaga terkait seperti Pondok Pesantren maupun lembaga lain yang menjalin kerjasama?

g. Berapa jumlah keseluruhan siswa disini ? Adakah siswa non muslim di sekolah yang berbasis Taruna Santri ini ? Bagaimana cara mereka mengikuti aturan terkait identitas sekolah yang dibawa ?

h. Apa yang menjadi dasar sekolah ini mengambil identitas sebagai Taruna Santri ? Bagaimana cara mendapatkan identitas sebagai Taruna Santri ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

i. Untuk kegiatan penunjang pendidikan karakter religius melalui identitas sekolah Taruna Santri adakah guru/pendidik khusus dalam program ini ? Diambilkan dari guru atau lembaga terkait yang memiliki hubungan kerjasama ?

j. Dalam kegiatan MPLS ini sistem taruna santri ini apakah juga diterapkan ?

2. Pertanyaan Untuk Guru/Pembina Organisasi dan Panitia Pelaksana/Penggiat Organisasi Sekolah

a. Apa saja yang dipersiapkan dalam kegiatan MPLS ini ? Khusnya untuk pendidikan karakter religiusnya bagaimana ?

b. Bagaimana penerapan Taruna Santri dalam kegiatan MPLS ini ?

c. Bagaimana rata-rata karakter bawaan dari siswa baru dalam pandangan kegiatan ini ? Untuk meningkatkan karakter religiusnya kegiatan seperti apa yang diusung dalam MPLS ini ?

d. Apa saja bentuk kegiatan dalam MPLS yang bekerjasama dengan lembaga sekitar yang berkaitan dengan sekolah ini ? Dapatkah kegiatan tersebut mempengaruhi karakter religius siswa ?

e. Apa sebenarnya yang menjadi fungsi utama MPLS ? Seberapa penting kegiatan ini ? Khususnya dalam mendidik karakter religius siswa apakah kegiatan ini sangat bisa menunjang hal tersebut ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pertanyaan Untuk Lembaga Terkait

   a. Sudah berapa lama lembaga ini berhubungan atau bekerjasama dengan SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ? Apa yang menjadi dasar lembaga ini memiliki hubungan khusu dengan sekolah SMA tersebut ?

   b. Apa saja bentuk kegiatan SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh yang berkolaborasi dengan lembaga ini ?

   c. Khususnya dalam kegiatan MPLS, apa peran dari lembaga ini ? Dukungan tenaga atau pikiran yang seperti apa yang diberikan lembaga ini untuk sekolah ?

   d. Dalam peningkatan karakter religius siswa, adakah program sekolah yang dititipkan ke lembaga ini ? Bagaimana lembaga ini mengelola program tersebut ?

   e. Ada berapa total santri keseluruhan ? Berapa persen kah yang bersekolah di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh ini ? (Pengurus Pondok Pesantren)

   f. Lebih dulu mana antara pondok pesantren dan sekolah yang berdiri lebih dulu ? (Pengurus Pondok Pesantren)

   g. Bagaimana pandangan lembaga ini akan mutu karakter religius yang dimiliki oleh siswa ? Apakah ada kiat khusus yang dapat dilakukan oleh lembaga ini ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

h. Dalam kegiatan MPLS ini, usaha seperti apa yang dilakukan lembaga ini untuk menunjang pendidikan karakter religius siwa ?

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Sejarah dan profil SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.
2. Visi dan misi SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.
3. Tujuan SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.
4. Motto SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.
5. Data jumlah peserta didik di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.
6. Data sarana dan prasarana SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.
7. Foto-foto pelaksanaan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 3*

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
*Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com*

Nomor : B-3414/In.20/3.a/PP.009/05/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH
Jl. Aruji Karta Winata Krajan No. 39, Dusun Krajan, Gumirih, Kec. Singojuruh, Kabupaten Bany

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

| | | |
|---|---|---|
| NIM | : | T20181370 |
| Nama | : | SURYA ARIS PANGESTU |
| Semester | : | Semester delapan |
| Program Studi | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS) DI SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Sudiwinoto, M. Si

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 Mei 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**MASHUDI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

*Lampiran 4*

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH**
NSS : 301052514065 – NPSN : 20525601. Jl. Aruji Karta Winata. 39 Telp. (0333) 635381
*e-mail smandarussholah@ymail.com – website : www.smandarussholah.sch.id*
SINGOJURUH

**SURAT KETERANGAN**
**421.4/1481/101.6.7.13/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Drs. HADIRI, M.M. |
| NIP | : | 196711121995121001 |
| Pangkat Gol. Ruang | : | Pembina Tk. I (IV/b) |
| Jabatan | : | Kepala Sekolah |

menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **SURYA ARIS PANGESTU** |
| NIM/NIMKO | : | T20181370 |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Universitas | : | Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember |

Telah menyelesaikan Penelitian yang diperlukan untuk Penyelesaian Program Skripsi dengan judul :

**"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) di SMA Negeri Darussholah Singojuruh Kabupaten Banyuwangi".**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Singojuruh, 12 Oktober 2022
Plt. Kepala Sekolah

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH BANYUWANGI

**Drs. HADIRI, M.M.**
**Pembina Tk. I**
**NIP 196711121995121001**

*Lampiran 5*

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Lokasi Penelitian di SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Lokasi Penelitian di SMA Negeri Taruna Santri

Darussholah Singojuruh

| No | Tanggal | Jenis Kegiatan | Nama Informan | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 20/6 2022. | Menyerahkan Surat Permohonan Izin Penelitian. | To Bagus Setyo Adi Laksono (Tata Usaha) | |
| 2 | 22/6 2022. | Acc Surat Permohonan Izin Penelitian | Bu. Atik Suprihatiningsih, S.Pd | |
| 3 | 16/7 2022 | Kegiatan Pra-MPLS | Dimas Surya Pancawijaya (Ketua Osis) | |
| 4 | 17/7 2022 | Kegiatan Pra-MPLS | Dimas Surya Pancawijaya (Ketua Osis) | |
| 5 | 18/7 2022 | Upacara pembukaan MPLS | M. Dodik Kurniawan S.Pd. Gr. | |
| 6 | 18/7 2022 | Materi MPLS | Pak Muhammad Feiruz Abadi, S.Pd | |
| 7 | 19/7 2022. | Materi MPLS | Pak H. Komari S.Ag | |
| 8 | 19/7 2022 | Materi MPLS | Pak Bambang Darmanto. S.Pd | |
| 9 | 19/7 2022. | Materi MPLS | Bu. Atik Suprihatiningsih. S.Pd | |
| 10 | 20/7 2022. | Penyuluhan Kesehatan dan Kedisiplinan. | Dimas Surya Pancawijaya (Ketua Osis) | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 11 | 21/7 2022 | Wawancara Ketua Pengurus Ponpes Darussholah Gumirih | T. Hasani | |
| 12 | 20/7 2022. | Pengenalan Ekstrakurikuler | Dimas Surya Pancawijaya | |
| 13 | 20/7 2022 | Upacara Penutupan MPLS | M. Dodik Kurniawan S.Pd. Gr. | |
| 14 | 22/7 2022. | Wawancara Waka Kurikulum | Bu. Atik Suprihatiningsih, S.Pd | |
| 15 | 12/10 2022. | Meminta Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian. | Bu Citra Handayani | |

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH SONYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 6*

**Upacara Pembukaan & Kegiatan Lapangan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**Proses Pemberian Materi Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh**

*Lampiran 7*

Proposal Kegiatan MPLS

**PROPOSAL**
**MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH (MPLS)**
**TAHUN 2022**

**A. Latar Belakang**

Permendikbud No. 18 Tahun 2016 memperkenalkan perubahan istilah Masa Orientasi Siswa (MOS) menjadi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Perubahan istilah juga membawa dampak pada inti agenda yang berusaha menghilangkan stigma negatif yang berisi atau menjurus kepada perpeloncoan atau kegiatan lain yang merugikan peserta didik baru. Peraturan ini juga menekankan tanggungjawab sekolah dalam memastikan agenda Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) berjalan secara konsekuen dan bertanggungjawab.

Tahun ajaran 2022/2023 sekolah mengemban amanat dalam rangka implementasi Profil Pelajar Pancasila agar peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat, berkarakter, kompeten, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Berkenaan dengan amanat tersebut sekolah akan mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dengan tema "**Mengembangkan Potensi Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila**". Agenda ini diharapkan agar siswa dapat mengenal dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, yaitu SMAN Darussholah Singojuruh, sehingga visi misi sekolah dapat terwujud. Perlu kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang berkepentingan agar Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Tahun Ajaran 2022/2023 dapat berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan.

**B. Nama Kegiatan**

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (**MPLS**) kelas X SMA Negeri Taruna Santri Darussholah Singojuruh Tahun Ajaran 2022/2023 dengan tema "**Mengembangkan Potensi Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila**".

**C. Tujuan Kegiatan**

1. Mengenali potensi peserta didik;
2. Membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan sekitarnya, antara lain terhadap aspek keamanan, fasilitas umum, dan sarana prasarana sekolah;
3. Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif sebagai siswa baru;
4. Mengembangkan interaksi positif antar siswa dan warga sekolah lainnya;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Menumbuhkan karakter Pelajar Pancasila yang meliputi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar, kritis dan kreatif;
6. Memahami dan melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta protokol kesehatan *Covid-19* di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dipindai dengan CamScanner

**E. Waktu dan Tempat**

Kegiatan terdiri dari dua sesi, yaitu pra-MPLS dan MPLS, pra-MPLS digunakan untuk pemberian informasi dan kesiapan peserta MPLS yang akan diselenggarakan pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 16 Juli 2022
Waktu : 07.00 WIB - selesai
Tempat : SMAN Taruna Santri Darussholah Singojuruh

Adapun pelaksanaan MPLS akan diselenggarakan pada:

Hari : Senin - Rabu
Tanggal : 18 - 20 Juli 2022
Waktu : 07.00 - selesai
Tempat : SMAN Taruna Santri Darussholah Singojuruh

**F. Sasaran Kegiatan**

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah ini dilaksanakan dengan sasaran peserta didik baru tahun ajaran 2022/2023.

**G. Susunan Panitia**

- **Penanggung Jawab** : Drs. Sudiwinoto, M.Si
- **Koordinator** : Muhammad Feiruz Abadi, S.Pd.
- **Ketua** : Ari Wicaksono, S.Pd.
- **Sekretaris** : Khoirun Nisa' Maulidyah, S.Pd. Gr.
- **Bendahara** : Desy Putri Islamiyah, S.Pd.
- **Seksi-Seksi Kegiatan**

**a. Sie Acara**

**Koordinator** : M. Dodik Kurniawan, S.Pd. Gr.

**b. Sie Perlengkapan dan Dekorasi**

**Koordinator** : To Bagus Setyo Adi Laksono

**c. Sie Publikasi dan Dokumentasi**

**Koordinator** : Ria Oktaviana, S.Pd.

**d. Sie Humas**

**Koordinator** : Robith Haqiqi, S.Pd.I, M.Pd.

**e. Pendamping Kelas**

**Koordinator** : M. Didin Kurniawan, S.Pd.I
Kelas Rasuna Said : Aprilia Eka Ayu Widyawati, S.Pd.
Kelas Cut Nyak Dien : Evi Fitria Winata, S.Pd.
Kelas Opu Daeng Risadju : Diana Ratna Ayu Juwita, S.Psi.
Kelas Raden Ajeng Kartini : Sitaresmi Nugroho Adiputri, S.Pd.
Kelas Ratu Nahrasiyah : Lupita Rahayu, S.Pd.
Kelas Sultan Hasanuddin : Achmad Sufyan Munir, M.Pd.
Kelas HOS Tjokroaminoto : Miftakhul Usfani, S.Kom.
Kelas Pangeran Antasari : Uun Dwi Lestari, S.Pd.
Kelas Sultan Agung : Dodik Roso Pandoyo, S.Kom.
Kelas Pangeran Diponegoro : Hendrawan Septian Abadi, S.Pd.
Kelas Sukarni : Ranik Maria Ulfa, S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dipindai dengan CamScanner

**SUSUNAN ACARA PRA MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH ( MPLS )**
**SMAN TARUNA SANTRI DARUSSHOLAH SINGOJURUH**
**TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

| HARI | WAKTU | KEGIATAN | PEMATERI | TEMPAT | KETERANGAN |
|---|---|---|---|---|---|
| SABTU, 16 JULI 2022 | 08.00 – 08.30 | Registrasi siswa | Wali MPLS dan OSIS | Aula | OSIS mengecek kehadiran siswa |
| | 08.30 – 08.40 | Pembukaan | MC (OSIS) | Aula | |
| | 08.40 – 08.45 | Menyanyikan Lagu Indonesia Raya | OSIS | Aula | |
| | 08.45 – 09.00 | Perkenalan Pengurus OSIS | OSIS | Aula | Masing-masing memperkenalkan nama dan jabatan OSIS |
| | 09.00 – 09.30 | Pembagian Kelompok MPLS | OSIS | Aula | Membagi kelompok kemudian dimasukkan grup WA |
| | 09.30 – 10.00 | Pembagian Formulir Biodata Peserta | OSIS | Aula | Formulir diisi dan dibawa pulang untuk ditandatangani orang tua |
| | 10.00 – 10.30 | Pembacaan Tata Tertib Sekolah dan Teknis MPLS | OSIS | Aula | |
| | 10.30 – selesai | Latihan Upacara MPLS | OSIS | Lapangan | |

**SUSUNAN ACARA MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH ( MPLS )**
**SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH**
**TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

| HARI | WAKTU | KEGIATAN | PEMATERI | TEMPAT |
|---|---|---|---|---|
| SENIN, 18 JULI 2022 | 07.00 – 07.30 | Registrasi siswa | Wali MPLS dan OSIS | Aula |
| | 07.30 – 08.30 | Apel Pembukaan | Kepala Sekolah | Lapangan |
| | 08.30 – 09.00 | Perkenalan Wali PLS | Wali MPLS | Lapangan |
| | 09.00 – 09.15 | Istirahat | OSIS | Menyesuaikan |
| | 09.15 – 10.30 | Pengenalan budaya dan tata tertib sekolah | Pak MUHAMMAD FEIRUZ ABADI, S.Pd | Aula |
| | 10.30 – 11.45 | Penanaman dan penumbuhan ahklak dan karakter Profil Pelajar Pancasila | Pak H. KOMARI, S.Ag | Aula |
| | 11.45 – 12.15 | Shalat Dzuhur | Wali MPLS dan Peserta | Masjid |
| | | Menyayikan Lagu Nasional | OSIS | Aula |
| SELASA, 19 JULI 2022 | 06.45 – 07.00 | Registrasi Siswa | Wali MPLS dan OSIS | Kelas MPLS |
| | 07.00 – 07.40 | Wawasan wiyata Mandala (pengenalan visi, misi, program dan kegiatan sekolah) | Pak BAMBANG DARMANTO, S.Pd | Aula |
| | 07.40 – 08.30 | Menumbuhkan motivasi, semangat, dan cara belajar efektif | Bu NANING DWI JATMIKO, S.H | Aula |
| | 08.30-09.00 | Istirahat | | |
| | 09.00 – 10.00 | SOSIALISASI SEKOLAH RAMAH ANAK (ZOOM MEETING) | CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH BANYUWANGI | Aula |
| | 10.00 – 10.45 | Pengenalan sarana dan pra sarana sekolah | Pak ASMUNI TR, SE., MM | Aula |
| | 10.45 -11.45 | Pengenalan StakeHolder Sekolah seklaigus pengenalan Kurikulum Sekolah | Bu ATIK SUPRIHATININGSIH, S.Pd | Aula |
| | 11.45 – 12.00 | Menyayikan Lagu Nasional | Wali MPLS dan Peserta | Aula |
| | | Sholat Duhur | - | Di Rumah Masing-Masing |
| RABU, 20 JULI 2022 | 06.45 – 07.00 | Registrasi Siswa | Wali MPLS dan OSIS | Kelas MPLS |
| | 07.00 – 08.15 | Lierasi HIV dan Kesehatan Reproduksi | PUSKESMAS | Aula |

**SUSUNAN ACARA MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH ( MPLS )**
**SMAN DARUSSHOLAH SINGOJURUH**
**TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023**

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 08.15 – 10.15 | Bela Negara | TNI | Lapangan |
| | 10.15 –10. 45 | Istirahat | | |
| | 10.45 – 11.45 | PENGENALAN EKSTRA | Ketua Ekstra | Lapangan |
| | 11.45 – 12.15 | Shalat Dzuhur | Wali MPLS dan Peserta | Masjid |
| | 12.15-13.15 | PENGENALAN EKSTRA | Ketua Ekstra | Lapangan |
| | 13.15-selesai | Apel Penutupan | Panitia, wali dan peserta | Menyesuaikan |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dipindai dengan CamScanner

**BIODATA PENULIS**

**A. Identitas Penulis**

Nama : Surya Aris Pangestu

TTL : Banyuwangi, 13 April 1999

Alamat : Dusun Kumbo RT/RW 01/02 Gumirih, Singojuruh, Banyuwangi, Jawa Timur 68464.

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 2 Gumirih

SMP : SMP Negeri 1 Singojuruh

SMA : SMA Negeri 1 Tegaldlimo

PERGURUAN TINGGI : Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**C. Riwayat Organisasi**

Anggota FORSA (Forum Study Aswaja) UIN KHAS Jember

Anggota IMABA (Ikatan Mahasiswa Banyuwangi) UIN KHAS Jember